

**MODERNISASI FASILITAS TERMINAL TIPE A MENDOLO
KABUPATEN WONOSOBO**

KERTAS KERJA WAJIB



PTDI - STTD
POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA

Diajukan Oleh :

SANDY YOGA PRATAMA
NOTAR : 19.02.308

POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA - STTD

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III MANAJEMEN
TRANSPORTASI JALAN**

BEKASI

2022

**MODERNISASI FASILITAS TERMINAL TIPE A MENDOLO
KABUPATEN WONOSOBO**

Kertas Kerja Wajib

Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian Program Studi

Diploma III

Guna Memperoleh Sebutan Ahli Madya



Diajukan Oleh :

SANDY YOGA PRATAMA

Notar : 19.02.335

POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA - STTD

PROGRAM STUDI DIPLOMA III MANAJEMEN

TRANSPORTASI JALAN

BEKASI

2022

KERTAS KERJA WAJIB

**MODERNISASI FASILITAS TERMINAL TIPE A MENDOLO
KABUPATEN WONOSOBO**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh

SANDY YOGA PRATAMA

Notar : 19.02.335

Telah di Setujui oleh :

PEMBIMBING I

Drs. FAUZI, MT

NIP. 19660428-199303 1 001

Tanggal : 01 Agustus 2022

PEMBIMBING II

KHUSNUL KHOTIMAH, MT

NIP. 19871231 200912 2 002

Tanggal : 01 Agustus 2022

KERTAS KERJA WAJIB

**MODERNISASI FASILITAS TERMINAL TIPE A MENDOLO
KABUPATEN WONOSOBO**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Kelulusan Program Studi
Diploma III Manajemen Transportasi Jalan
Oleh:

SANDY YOGA PRATAMA
Nomor Taruna : 19.02.335

**TELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI
PADA TANGGAL 05 AGUSTUS 2022
DAN DINYATAKAN TELAH LULUS DAN MEMENUHI SYARAT**

PEMBIMBING I


Drs. FAUZI, MT
NIP. 19660428 199303 1 001

Tanggal 05 Agustus 2022

PEMBIMBING II


KHUSNUL KHOTIMAH, MT
NIP. 19871231 200912 2 002

Tanggal 05 Agustus 2022

**PROGRAM STUDI
DIPLOMA III MANAJEMEN TRANSPORTASI JALAN
POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA-STTD
BEKASI
2022**

KERTAS KERJA WAJIB
MODERNISASI FASILITAS TERMINAL TIPE A MENDOLO
KABUPATEN WONOSOBO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

SANDY YOGA PRATAMA
Nomor Taruna: 19.02.335

TELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI
PADA TANGGAL 05 AGUSTUS 2022
DAN DINYATAKAN TELAH LULUS DAN MEMENUHI SYARAT

DEWAN PENGUJI



ARI ANANDA PUTRI, MT
NIP. 19881220 201012 2 007



RIANTO RILI PRIHATMANTYO, ST, M.Sc
NIP. 19830129 200912 1 001



Drs. FAUZI, MT
NIP. 19680428 199303 1 001



KHUSNUL KHOTIMAH, MT
NIP. 19871231 200912 2 002

MENGETAHUI,
KETUA PROGRAM STUDI
DIII MANAJEMEN TRANSPORTASI JALAN

RACHMAT SADLI, MT
NIP. 19840208 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : SANDY YOGA PRATAMA

Notar : 19.02.335

adalah Taruna/I jurusan Manajemen Transportasi Jalan, Politeknik Transportasi Darat Indonesia - STTD, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Naskah KKW yang saya tulis dengan judul:

MODERNISASI FASILITAS TERMINAL TIPE A MENDOLO KABUPATEN WONOSOBO

adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa isi Naskah KKW ini merupakan hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan kelulusan dan atau pencabutan gelar yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BEKASI, 19 AGUSTUS 2022

Yang membuat pernyataan,



SANDY YOGA PRATAMA

19.02.335

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : SANDY YOGA PRATAMA

Notar : 19.02.335

menyatakan bahwa demi kepentingan perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui abstrak Tugas KKW yang saya tulis dengan judul:

MODERNISASI FASILITAS TERMINAL TIPE A MENDOLO KABUPATEN WONOSOBO

untuk dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain yaitu Digital Library Perpustakaan PTDI-STTD untuk kepentingan akademik, sebatas sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BEKASI, 19 AGUSTUS 2022

Yang membuat pernyataan,



SANDY YOGA PRATAMA

19.02.335

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, atas segala limpahan rahmat, hidayah dan nikmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Kertas Kerja Wajib yang berjudul "**Modernisasi Fasilitas Terminal Tipe A Mendolo Kabupaten Wonosobo**" pada waktu yang telah ditetapkan.

Penulisan Kertas Kerja Wajib ini merupakan hasil penerapan ilmu yang diperoleh selama masa pendidikan dan sekaligus realisasi pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang telah dilaksanakan di wilayah Kabupaten Wonosobo. Kertas Kerja Wajib ini diajukan dalam rangka penyelesaian studi program Diploma III Manajemen Transportasi Jalan di Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD guna memenuhi syarat kelulusan dan memperoleh sebutan Ahli Madya Transportasi.

Dengan segala kerendahan hati, dalam kesempatan ini tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya dan penghargaan yang tidak terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian KKW ini, kepada yang terhormat :

1. Bapak Ahmad Yani, ATD., MT selaku Direktur Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD beserta staf dan civitas akademika;
2. Bapak Rachmat Sadili, MT selaku Kepala Prodi Diploma III Manajemen Transportasi Jalan;
3. Bapak Drs. Fauzi, MT dan Ibu Khusnul Khatimah, MT selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan Kertas Kerja Wajib;
4. Dosen - dosen Program Diploma III Manajemen Transportasi Jalan yang telah memberikan bimbingan selama pendidikan;
5. Kepada Orang Tua yang saya cintai dan telah banyak memberikan doa, bimbingan dan dorongan serta bantuan baik moril maupun materil;

6. Semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung turut membantu dalam penyelesaian Kertas Kerja Wajib ini;

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan KKW ini belum sempurna, oleh karenanya dengan penuh rasa hormat kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Kertas Kerja Wajib ini dapat memenuhi fungsinya sebagai salah satu persyaratan wajib dan sekaligus bermanfaat bagi pembaca khususnya di bidang Transportasi Darat.

Bekasi, Agustus 2022

Penulis

SANDY YOGA PRATAMA

NOTAR : 19.02.335

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR RUMUS	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Maksud dan Tujuan.....	4
1.5 Batasan Masalah	4
BAB II GAMBARAN UMUM.....	5
2.1 Kondisi Transportasi	5
2.1.1 Kondisi Prasarana Angkutan Umum	5
2.1.2 Kondisi Sarana Angkutan Umum.....	6
2.2 Kondisi Wilayah Kajian.....	13
BAB III KAJIAN PUSTAKA	18
3.1 Sarana dan Prasarana Transportasi.....	18
3.2 Pengertian Terminal	18
3.3 Fungsi Terminal	22
3.4 Tata Letak dan <i>Layout</i> Sirkulasi Terminal	23
3.5 Pengertian Optimalisasi.....	24
3.6 Standar Pelayanan Minimum (SPM) Terminal	25
3.7 Fasilitas Parkir.....	32

3.8	Angkutan Umum	33
BAB IV METODE PENELITIAN.....		35
4.1	Alur Pikir Penelitian.....	35
4.2	Bagan Alir Penelitian.....	36
4.2.1	Identifikasi Masalah	36
4.2.2	Rumusan Masalah	36
4.2.3	Pengumpulan Data	36
4.2.4	Analisis Data dan Pemecahan Masalah	36
4.2.5	Kesimpulan dan Saran	37
4.3	Teknik Pengumpulan Data	39
4.3.1	Pengumpulan Data Primer	39
4.3.2	Pengumpulan Data Sekunder	40
4.4	Teknik Analisis Data	41
4.4.1	Analisis Kondisi Terminal Mendolo Saat ini.....	41
4.4.2	Analisis Kebutuhan Fasilitas Terminal Mendolo.....	41
4.4.3	Analisis Sirkulasi Angkutan Umum dan Kendaraan Pribadi.....	47
4.5	Lokasi dan Jadwal Penelitian	48
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMECAHAN MASALAH.....		50
5.1	Analisis Identifikasi Kondisi Terminal Saat Ini.....	50
5.1.1	Angkutan Yang Tersedia di Terminal Mendolo.....	54
5.1.2	Jumlah Penumpang Perhari di Terminal Mendolo	56
5.2	Analisis Kebutuhan Fasilitas Terminal Mendolo.....	68
5.2.1	Kebutuhan Fasilitas Utama	68
5.2.2	Kebutuhan Fasilitas Penunjang Terminal	73
5.3	Desain <i>Layout</i> Berdasarkan Pemanfaatan Tata Guna Lahan Terminal Mendolo.....	77

5.4	Desain <i>Layout</i> Usulan dan Sirkulasi Terminal	83
BAB VI	PENUTUP	91
6.1	Kesimpulan.....	91
6.2	Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	xvii

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Rute Trayek AKAP	6
Tabel II. 2 Rute Trayek AKDP	8
Tabel V. 1 Ketersediaan Jenis Pelayanan Berdasarkan PM 40 Tahun 2015.....	51
Tabel V. 2 Ketersediaan Fasilitas Berdasarkan 24 Tahun 2021.....	53
Tabel V. 3 Jumlah Armada Di Terminal Mendolo	55
Tabel V. 4 Jumlah Penumpang Perhari di Terminal Mendolo.....	56
Tabel V. 5 Kegiatan Penumpang di Terminal dan Kebutuhan Fasilitasnya	57
Tabel V. 6 Kegiatan Awak Angkutan Umum di Terminal dan Kebutuhan Fasilitasnya	58
Tabel V. 7 Kegiatan Pengelola Terminal di Terminal dan Kebutuhan Fasilitasnya	59
Tabel V. 8 Fasilitas Yang Belum Tersedia berdasarkan PM 24 Tahun 2021.....	60
Tabel V. 9 Jenis pelayanan yang belum tersedia berdasarkan PM 40 Tahun 2015	61
Tabel V. 10 Analisis Kebutuhan Jalur Kedatangan Di Terminal Mendolo	68
Tabel V. 11 Analisis Kebutuhan Ruang Tunggu	70
Tabel V. 12 Perhitungan Kebutuhan Luas Lahan Parkir	71
Tabel V. 13 Perhitungan ruang parkir kendaraan angkutan umum.....	72
Tabel V. 14 Jumlah Pejalan Kaki.....	75
Tabel V. 15 Luas Lahan Terminal Mendolo Setelah Pengoptimalan	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Terminal Mendolo.....	5
Gambar II. 2 Visualisasi Bus AKAP	7
Gambar II. 3 Visualisasi AKDP	11
Gambar II. 4 Visualisasi Taksi	12
Gambar II. 5 Visualisasi Travel	12
Gambar II. 6 Visualisasi Pariwisata	13
Gambar II. 7 Terminal Wonosobo dari MAPS	14
Gambar II. 8 <i>Layout</i> Terminal Mendolo	14
Gambar II. 9 Jalur Kedatangan Angkutan Umum	15
Gambar II. 10 Jalur Keberangkatan Angkutan Umum.....	16
Gambar II. 11 Tempat Penurunan Penumpang	16
Gambar II. 12 Tempat Parkir Kendaraan.....	16
Gambar II. 13 Toilet	17
Gambar II. 14 Fasilitas Peribadatan	17
Gambar II. 15 Fasilitas Perdagangan	17
Gambar IV. 1 Alur Pikir Penelitian	35
Gambar IV. 2 Bagan Alir Penelitian	38
Gambar IV. 3 Sirkulasi Terminal Tipe A	48
Gambar V. 1 Tabel Ketersediaan Jenis Pelayanan Berdasarkan PM 40 Tahun 2015.....	52
Gambar V. 2 Tabel Ketersediaan Fasilitas Berdasarkan PM 24 Tahun 2021	54
Gambar V. 3 Sirkulasi Pergerakan Kendaraan Angkutan Umum.....	65
Gambar V. 4 Sirkulasi Pergerakan Kendaraan Pribadi	66
Gambar V. 5 Sirkulasi Pergerakan Orang atau Pejalan Kaki.....	67
Gambar V. 6 Gambar fasilitas penginapan di Terminal Mendolo	79
Gambar V. 7 Gambar fasilitas penginapan di Terminal Mendolo	80
Gambar V. 8 Gambar fasilitas penginapan di Terminal Mendolo	80
Gambar V. 9 Gambar fasilitas penginapan di Terminal Mendolo	80
Gambar V. 10 Gambar fasilitas penginapan di Terminal Mendolo	81
Gambar V. 11 Gambar fasilitas penginapan di Terminal Mendolo	81

Gambar V. 12 <i>Layout</i> Terminal Mendolo Setelah Penambahan Fasilitas Penginapan	82
Gambar V. 13 Layout Terminal Mendolo Setelah Penyesuaian	84
Gambar V. 14 Sirkulasi Pergerakan Kendaraan Angkutan Umum.....	86
Gambar V. 15 Sirkulasi Kendaraan Pribadi	87
Gambar V. 16 Sirkulasi Pejalan Kaki	88
Gambar V. 17 Sirkulasi Angkutan umum, kendaraan pribadi, dan pejalan kaki	89
Gambar V. 18 Fasilitas Pejalan Kaki di Depan Kios.....	90

DAFTAR RUMUS

Rumus IV. 1 Jalur Kedatangan dan Keberangkatan	42
Rumus IV. 2 Kebutuhan Ruang Tunggu Penumpang.....	42
Rumus IV. 3 Kebutuhan Luas Toilet	45
Rumus IV. 4 Kebutuhan Luas Kios	45
Rumus IV. 5 Kebutuhan Luas Taman	46
Rumus IV. 6 Fasilitas Pejalan Kaki.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terminal merupakan simpul dalam sistem jaringan transportasi jalan yang berfungsi pokok sebagai pelayanan umum antara lain berupa tempat untuk naik turun penumpang dan bongkar muat barang, untuk pengendalian lalu lintas dan angkutan kendaraan umum, serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda. Didalam perkembangannya sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung adanya transportasi tersebut. Sarana dan prasarana yang baik merupakan hal yang paling penting dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Salah satu jenis sarana transportasi yang banyak di jumpai dan hampir setiap daerah memilikinya adalah angkutan umum. Sedangkan prasarana transportasi yang sering kita jumpai adalah terminal.

Dengan adanya kebutuhan masyarakat akan jasa transportasi yang baik, maka di Kabupaten Wonosobo juga diperlukan sarana dan prasarana untuk angkutan umum yang dapat membantu masyarakat dalam melakukan suatu perjalanan maupun perpindahan. Terdapat satu terminal penumpang angkutan jalan di Kabupaten Wonosobo, yaitu Terminal Mendolo yang merupakan terminal dengan Tipe A yang melayani Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) yang terbagi menjadi bus besar, Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) yang terbagi menjadi bus besar dan sedang, dan angkutan tidak dalam trayek yang terbagi menjadi taksi, travel, serta pariwisata. Oleh karena itu, terminal tersebut memiliki peranan penting dalam memberikan pelayanan angkutan umum di Kabupaten Wonosobo. Memperhatikan hal tersebut, maka Terminal Mendolo di Kabupaten Wonosobo pusat seharusnya dapat memberikan pelayanan yang sesuai dalam rangka mewujudkan sistem transportasi yang efektif dan efisien bagi masyarakat yang ada di daerah tersebut maupun disekitarnya.

Terkait dengan fungsi Terminal yaitu seperti dalam UU LLAJ No. 22 tahun 2009 pasal 33 ayat (1) "Untuk menunjang perpindahan orang dan/atau barang serta keterpaduan intermoda dan antar moda ditempat tertentu".

Terminal Tipe A Kabupaten Wonosobo banyak dikunjungi wisatawan dan melayani 17 trayek yang memiliki demand cukup tinggi, yaitu sebesar 6559 orang perhari, sehingga membutuhkan pelayanan terminal yang optimal untuk menunjang kegiatan perpindahan masyarakat. Fasilitas di Terminal Tipe A Kabupaten Wonosobo belum sepenuhnya terpenuhi dengan ketersediaan fasilitas sebesar 73 % berdasarkan PM 24 Tahun 2021 tentang standar penyelenggaraan terminal angkutan jalan. Sedangkan berdasarkan PM 40 tahun 2015, ketersediaan fasilitas sebesar 61 %.

Permasalahan yang melatarbelakangi yaitu ruang tunggu penumpang dan fasilitas penyandang cacat yang mengakibatkan ketidaknyamanan para penumpang. Kemudian pengemudi yang menaikkan dan menurunkan penumpang tidak pada tempatnya. Lalu pelanggaran parkir seperti kendaraan pribadi yang parkir di tempat larangan parkir. Selain itu, tidak adanya jalur pemisah kendaraan umum dan kendaraan pribadi pada pintu masuk dan pintu keluar di Terminal Mendolo menyebabkan sirkulasi terganggu, sehingga sirkulasi antara penumpang, angkutan umum, dan kendaraan pribadi dapat menyebabkan terancamnya keselamatan masing-masing pihak. Ditambah lagi dengan pengelola terminal angkutan darat kini wajib menyediakan lapak untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebesar 30 persen dari total fasilitas yang tersedia. Perubahan itu diatur dalam Undang-Undang atau UU Cipta Kerja atau Omnibus Law pasal 38 ayat (4) "Fasilitas terminal harus menyediakan tempat untuk kegiatan usaha mikro dan kecil paling sedikit 30% (tiga puluh persen)". Aturan ini merupakan klausul tambahan dari Pasal 38 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan. Undang-Undang Nomor

22 Tahun 2009 sebelumnya tidak mengatur pemanfaatan lahan usaha UMKM di kawasan terminal.

Untuk mewujudkan fungsi terminal yang diharapkan tersebut, maka dari itu, dilakukan penelitian dengan judul "Modernisasi Terminal Tipe A Mendolo Kabupaten Wonosobo" yang merupakan judul dari penulisan Kertas Kerja Wajib. Dalam hal ini digunakan untuk meningkatkan kinerja dalam memberikan jasa pelayanan angkutan umum.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terminal Tipe A Kabupaten Wonosobo banyak dikunjungi wisatawan dan melayani 17 trayek yang memiliki demand cukup tinggi yaitu sebesar 6559 orang perhari, sehingga membutuhkan pelayanan terminal yang optimal untuk menunjang kegiatan perpindahan masyarakat.
2. Fasilitas di Terminal Tipe A Kabupaten Wonosobo belum sepenuhnya terpenuhi dengan ketersediaan fasilitas hanya sebesar 73 % berdasarkan PM 24 Tahun 2015 tentang standar penyelenggaraan terminal angkutan jalan. Sedangkan berdasarkan PM 40 tahun 2015, ketersediaan fasilitas juga sebesar 61 %.
3. Pemanfaatan Tata Guna Lahan sebesar 30% dari total fasilitas yang tersedia.
4. Penataan fasilitas terminal dan sirkulasi antar angkutan umum, kendaraan pribadi, dan pergerakan orang pada Terminal Mendolo di Kabupaten Wonosobo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan utama yang akan di kaji dalam Modernisasi Terminal Tipe A Mendolo Kabupaten Wonosobo adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi fasilitas dan sirkulasi Terminal Mendolo saat ini berdasarkan SPM?
2. Bagaimana kebutuhan fasilitas Terminal Mendolo?
3. Bagaimana desain fasilitas terminal berdasarkan pemanfaatan tata guna lahan?
4. Bagaimana desain *layout* dan sirkulasi pada Terminal Mendolo di Kabupaten Wonosobo?

1.4 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dari KKW ini adalah peningkatkan fasilitas Terminal Tipe A Mendolo Kabupaten Wonosobo.

Sedangkan tujuan dari KKW ini yaitu :

1. Mengidentifikasi kondisi fasilitas dan sirkulasi Terminal Mendolo saat ini berdasarkan standar pelayanan minimum yang berlaku.
2. Mengidentifikasi kebutuhan fasilitas Terminal Mendolo.
3. Mendesain fasilitas terminal berdasarkan pemanfaatan tata guna lahan.
4. Mendesain *layout* dan sirkulasi terminal beserta tata letak fasilitas.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Melakukan kajian peningkatan modernisasi terminal baik dari ketersediaan fasilitas dan tata letaknya di Terminal Mendolo.
2. Melakukan kajian sirkulasi kendaraan dan orang di dalam Terminal Mendolo.

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Kondisi transportasi di wilayah studi Kabupaten Wonosobo dibagi menjadi 2 bagian, yaitu kondisi sarana dan prasarana transportasi. Berikut penjelasan mengenai kondisi sarana dan prasarana yang ada di wilayah studi Kabupaten Wonosobo.

2.1.1 Kondisi Prasarana Angkutan Umum

Di Kabupaten Wonosobo terdapat 1 terminal tipe A yaitu Terminal Mendolo

1. Terminal Mendolo

Terminal Mendolo adalah terminal angkutan umum yang berada di Jl. Ajibarang Secang, Perum Purnamandala, Bumireso, Kec. Wonosobo, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Sebagai terminal Tipe A, Terminal Mendolo ini melayani angkutan AKAP, AKDP, dan angkutan tidak dalam trayek yang terbagi menjadi taksi, travel, serta pariwisata.



Sumber : TIM PKL Kabupaten Wonosobo 2022

Gambar II. 1 Terminal Mendolo

2.1.2 Kondisi Sarana Angkutan Umum

Pada saat ini transportasi Kabupaten Wonosobo Sebagian besar dilayani dengan angkutan umum dengan trayek tetap dan teratur. Angkutan umum yang ada di Kabupaten Wonosobo dibagi menjadi angkutan umum dalam trayek, angkutan umum tidak dalam trayek, dan angkutan paratransit. Angkutan umum dalam trayek, antara lain : Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) dan Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP). Angkutan umum tidak dalam trayek, antara lain : taksi, travel, dan pariwisata.

1. Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP)

Angkutan AKAP di Kabupaten Wonosobo memiliki rute trayek sebagai berikut :

Tabel II. 1 Rute Trayek AKAP

NO	TRAYEK	PO	JUMLAH ARMADA
1	WONOSOBO - JAKARTA	SINAR JAYA DMI GROUP	30
		DAMRI	8
		DIENG INDAH	5
		INDO TRANSPORT ABDIMAS (HANDOYO)	7
		MALINO PUTRA KENCANA	4
		MURNI ANUGRAH JAYA USAHA	12
		PAHALA KENCANA	4
		ROSALIA INDAH TRANSPORT	3
		PEBEPE	5
		JUMLAH	78
2	WONOSOBO - BANDUNG	HS BUDIMAN 45	9
		SINAR JAYA	6
		JUMLAH	15

Tabel II.1 Lanjutan

3	WONOSOBO - SURABAYA	EKA MIRA PRIMA SENTOSA	20
		SELAMAT SUGENG RAHAYU	8
		INDO TRANSPORT ABDIMAS (HANDOYO)	4
	JUMLAH		32
4	WONOSOBO - LAMPUNG	DIENG INDAH	2
		SINAR JAYA	1
5	WONOSOBO - MALANG	INDO TRANSPORT ABDIMAS (HANDOYO)	4
	JUMLAH		7
	TOTAL		132

Sumber : TIM PKL Kabupaten Wonosobo 2022



Sumber : TIM PKL Kabupaten Wonosobo 2022

Gambar II. 2 Visualisasi Bus AKAP

2. Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP)

Angkutan AKDP di Kabupaten Wonosobo memiliki rute trayek sebagai berikut :

Tabel II. 2 Rute Trayek AKDP

NO	TRAYEK	AGEN PO	JUMLAH ARMADA
1	PURWOKERTO - PURBALINGGA - BANJARNEGARA - WONOSOBO PP	CEBONG JAYA	17
		KSU MERAPI BINTANG PERSADA	8
		TEGUH MUDA ABADI	20
		KSU JASA ANGK. UMUM	9
		PT PUTRA BUAH REJEKI	2
		PT LESTARI MUDA PERKASA	3
		KOP PASUPIKAT JAYA	1
		PT ARIES MUDA SEJAHTERA	5
		KOP TRANS BANYUMAS	8
		PT PANCA GEMILANG	1
	JUMLAH	74	
2	PURWOKERTO - WONOSOBO - SEMARANG - KUDUS PP	PT NUSANTARA TRANSINDO	4
		PT LANGSUNG PRIMA RAYA	4
	JUMLAH	8	
3	MAGELANG - SECANG - TEMANGGUNG - PARAKAN - WONOSOBO PP	KSU JASA ANGK. UMUM	29
		KOP MIPHA BERSENYUM	22
		PT CEBONG JAYA	8
		PT PUTRA PERDANA	9
		KOP JATRANS MAKARYO SAMI	5
		KOP RODA GEMILANG	7
	JUMLAH	96	

Tabel II.2 Lanjutan

NO	TRAYEK	AGEN PO	JUMLAH ARMADA
4	MAGELANG - SALAMAN - SLENTO - WONOSOBO PP	KOPJATAN GALANG TRANSINDO	13
		KOP PENG ANGKOTA	2
		KSU JASA ANGKUTAN UMUM	3
		KSU MERAPI BINTANG PERSADA	1
		KUD LESTARI	4
JUMLAH			23
5	PURWOREJO - KEPIL - SAPURAN - WONOSOBO PP	KSU JASA ANGG. UMUM	85
		KSU MERAPI BINTANG PERSADA	2
		KOP PRIMKOPPOL	2
JUMLAH			89
6	BATUR - DIENG - WONOSOBO PP	KSU JASA ANGKUTAN UMUM	63
		PT TABAH BERKAH UTAMA	17
		PT BINANGKIT AHA EXPRESS	1
		PT.LERENG DIENG ABADI	6
		KSU MERAPI BINTANG PERSADA	3
		PT. BATUR INDAH JAYA	2
		PT SAHABAT PUTRA SERAYU DIENG	2
		KOJASA AMANAH SEJAHTERA	1
		PT.PUTRA PERDANA GROUP	3
		PT.MITRA BISNIS SERASI	2
JUMLAH			100

Tabel II.2 Lanjutan

NO	TRAYEK	AGEN PO	JUMLAH ARMADA
7	BANJARNEGARA-BATUR-DIENG-WONOSOBO-PP	KSU JASA ANGK UMUM	11
		PT LERENG DIENG ABADI	1
		PT INORET PUTRA ROMANSA	1
		KOP.PASUPIKAT JAYA	1
		PT.BINANGKIT AHA EXPRESS	1
		PT. TABAH BERKAH UTAMA	1
	JUMLAH		16
8	WONOSOBO-PARAKAN-TEMANGGUNG-SECANG-PP	KSU JASA ANGK UMUM	2
		KOP MIPHA BERSENYUM	1
	JUMLAH		3
9	KEBUMEN-PREMBUN-WADASLINTANG-WONOSOBO-PP	KSU JASA ANGK UMUM	7
		PT HANDOKO PUTRA MANDIRI	1
		PT DEVIRA TRANS WONOSOBO	1
		PT.CEBONG JAYA TRANS	1
		PT.RAGIL PUTRA TRANSPORT	1
	JUMLAH		11
10	PREMBUN-WADASLINTANG-WONOSOBO-PP	KSU JASA ANGK UMUM	2
		PT.CEBONG JAYA TRANS	1
	JUMLAH		3
11	SOLO-BAWEN-SECANG-WONOSOBO-BANJARNEGARA-PURBALINGGA-PURWOKERTO PP	PT.DICKY PUTRA MANDIRI	6
		KOP MIPHA BERSENYUM	2
	JUMLAH		8

Tabel II.2 Lanjutan

NO	TRAYEK	AGEN PO	JUMLAH ARMADA
12	SEMARANG(TERM.PENGGARON)- BAWEN-TEMANGGUNG- WONOSOBO-BANJARNEGARA- PURBALINGGA-PURWOKERTO- PP	PT.MATRIX MAKMUR MANDIRI	14
		PT.EFISIENSI PUTRA UTAMA	4
		KOP TRANS MAKARIO SAMI	1
		KOP MIPHA BERSENYUM	4
		PT.BANGKIT FAMILY GROUP	1
		KOP TRANSPORTASI ANJANA	3
JUMLAH			27
TOTAL			458

Sumber: TIM PKL Kabupaten Wonosobo 2022



Sumber : TIM PKL Kabupaten Wonosobo 2022

Gambar II. 3 Visualisasi AKDP

3. Taksi

Taksi adalah sebuah transportasi non-pribadi yang umumnya adalah jenis mobil penumpang MPV dan tidak memiliki trayek tetap. Serta Kapasitas penumpang yang relatif kecil. Biaya jasa taksi ini ialah

argometer. Di Wonosobo sendiri memiliki 20 armada taxi yang beroperasi yaitu DNA TAKSI dan D'WA TAKSI.



Sumber : TIM PKL Kabupaten Wonosobo 2022

Gambar II. 4 Visualisasi Taksi

4. Travel

Merupakan layanan transportasi angkutan darat yang menghubungkan antar kota atau antar provinsi dengan layanan premium yang menggunakan sistem point to point (outlet ke outlet) atau door to door (Antar dan Jemput ke Alamat Tujuan).

Terdapat beberapa travel di Wonosobo yang melayani rute sekitar pulau Jawa, contohnya Rama Sakti, Agen Travel Essri, dan Andyni Travel.



Sumber: TIM PKL Kabupaten Wonosobo 2022

Gambar II. 5 Visualisasi Travel

5. Pariwisata

Bus pariwisata adalah pelayanan angkutan dari dan ke daerah-daerah wisata yang tidak dibatasi oleh wilayah administratif, atau untuk keperluan lain diluar pelayanan angkutan dalam trayek, antara lain untuk keperluan keluarga dan sosial.



Sumber : TIM PKL Kabupaten Wonosobo 2022

Gambar II. 6 Visualisasi Pariwisata

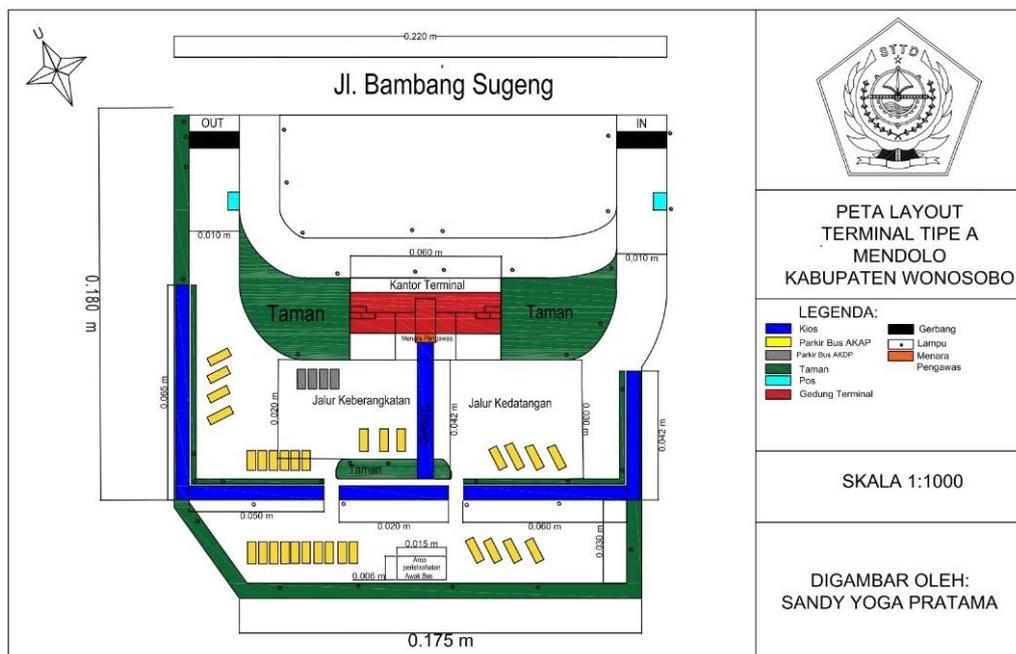
2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Terminal Mendolo terletak di Jl. Ajibarang Secang, Perum Purnamandala, Bumireso, Kec. Wonosobo, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Secara keseluruhan, prasarana Terminal Mendolo dapat dikatakan belum optimal. Sebab, masih banyak kekurangan yang harus dibenahi dari prasarana angkutan umum tersebut. Terminal Mendolo memiliki luas relatif besar yaitu (29.319 m²). Meskipun demikian, Terminal Mendolo tetap memiliki kekurangan. Hal ini dikarenakan tidak terdapat ruang tunggu penumpang. Masyarakat juga cenderung menunggu angkutan pada tempat - tempat yang tidak seharusnya. Sirkulasi dari angkutan umum dan kendaraan pribadi sendiri dikatakan buruk, begitu pula dengan sistem perpajakan antar keduanya. Terminal Mendolo memiliki lahan parkir yang kurang memadai, dikarenakan bergabung dengan parkir untuk kantin. Hal ini seharusnya menjadi perhatian khusus bagi Pemerintah Kabupaten Wonosobo untuk meningkatkan pelayanan transportasi yang ada di Kabupaten Wonosobo.



Sumber : TIM PKL Kabupaten Wonosobo 2022

Gambar II. 7 Terminal Wonosobo dari MAPS



Sumber: TIM PKL Kabupaten Wonosobo 2022

Gambar II. 8 Layout Terminal Mendolo

Keterangan gambar *layout* terminal dibagi berdasarkan fasilitas atau zona sebagai berikut:

1. Fasilitas kios
2. Fasilitas parkir bus
3. Fasilitas taman
4. Fasilitas pos
5. Fasilitas gedung terminal
6. Fasilitas parkir pengunjung
7. Fasilitas gerbang pintu masuk dan pintu keluar terminal
8. Fasilitas area terminal
9. Fasilitas lampu
10. Fasilitas Menara pengawas

Berikut adalah visualisasi fasilitas yang ada di Terminal Mendolo :



Sumber : TIM PKL Kabupaten Wonosobo 2022

Gambar II. 9 Jalur Kedatangan Angkutan Umum



Sumber : TIM PKL Kabupaten Wonosobo 2022

Gambar II. 10 Jalur Keberangkatan Angkutan Umum



Sumber : TIM PKL Kabupaten Wonosobo 2022

Gambar II. 11 Tempat Penurunan Penumpang



Sumber : TIM PKL Kabupaten Wonosobo 2022

Gambar II. 12 Tempat Parkir Kendaraan



Sumber : TIM PKL Kabupaten Wonosobo 2022

Gambar II. 13 Toilet



Sumber: TIM PKL Kabupaten Wonosobo 2022

Gambar II. 14 Fasilitas Peribadatan



Sumber : TIM PKL Kabupaten Wonosobo 2022

Gambar II. 15 Fasilitas Perdagangan

BAB III

KAJIAN PUSTAKA

3.1 Sarana dan Prasarana Transportasi

Menurut Undang-undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu lintas dan Angkutan Jalan Prasarana lalu lintas dan angkutan jalan adalah ruang lalu lintas, terminal, dan perlengkapan jalan yang meliputi marka, rambu, alat pemberi isyarat lalu lintas, alat pengendali dan pengamanan pengguna jalan, alat pengawasan dan pengamanan jalan, serta fasilitas pendukung. Terminal adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan menaikkan dan menurunkan penumpang dan/atau barang serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum yang merupakan salah satu wujud simpul , jaringan transportasi jalan. Setiap kendaraan umum dalam trayek wajib singgah di Terminal yang sudah ditentukan, kecuali ditetapkan dalam lain dalam izin trayek.

3.2 Pengertian Terminal

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 132 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan Terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan.

Terminal terbagi menjadi 3 tipe, yakni :

1. Terminal Tipe A berfungsi melayani kendaraan umum untuk Angkutan Antar Kota Antar Provinsi dan/atau Angkutan Lintas Batas Negara, Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi, Angkutan Kota, dan Angkutan Umum.
2. Terminal Tipe B, berfungsi melayani kendaraan umum untuk Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi, Angkutan Kota dan/atau Angkutan Umum.

3. Terminal Tipe C, berfungsi melayani kendaraan umum untuk Angkutan Umum.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 132 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan, suatu terminal harus memiliki fasilitas utama, antara lain:

1. Jalur keberangkatan kendaraan;
2. Jalur kedatangan kendaraan
3. Ruang tunggu penumpang, pengantar dan/atau penjemput;
4. Tempat parkir kendaraan;
5. Fasilitas pengelolaan lingkungan hidup (waste management);
6. Perlengkapan jalan;
7. Fasilitas pengguna teknologi;
8. Media informasi;
9. Penanganan pengemudi;
10. Pelayanan pengguna terminal dari perusahaan bus (customer service);
11. Fasilitas pengawasan keselamatan;
12. Jalur kedatangan penumpang;
13. Ruang tunggu keberangkatan (boarding);
14. Ruang pembelian tiket;
15. Ruang pembelian tiket untuk bersama;
16. Outlet pembelian tiket secara online (single outlet ticketing online);
17. Pusat informasi (information centre);
18. Papan perambuan dalam terminal (signane);
19. Papan pengumuman;
20. Layanan bagasi (last and found);
21. Ruang penitipan barang (lockers);
22. Tempat berkumpul darurat (assembly point); dan
23. Jalur evakuasi bencana dalam terminal.

Sedangkan fasilitas penunjang terminal merupakan fasilitas yang disediakan terminal sebagai penunjang kegiatan pokok terminal. Fasilitas penunjang terminal, antara lain:

1. Fasilitas penyandang cacat dan ibu hamil atau menyusui;
2. Fasilitas keamanan (checking point/metal detector/cctv);
3. Fasilitas pelayanan keamanan;
4. Fasilitas ramp check;
5. Fasilitas pengendapan kendaraan;
6. Fasilitas bengkel yang diperuntukan bagi operasional bus;
7. Fasilitas kesehatan;
8. Fasilitas peribadatan;
9. Fasilitas transit penumpang (hall);
10. Alat pemadam kebakaran; dan/atau
11. Fasilitas umum.

Fasilitas umum yang dimaksud pada fasilitas penunjang, berupa:

1. Toilet;
2. Fasilitas park and ride;
3. Tempat istirahat awak kendaraan;
4. Fasilitas pereduksi pencemaran udara dan kebisingan;
5. Fasilitas pemantau kualitas udara dan gas buang;
6. Fasilitas perbaikan ringan kendaraan umum;
7. Fasilitas perdagangan, pertokoan, kantin pengemudi;
8. Area merokok;
9. Fasilitas restoran;
10. Fasilitas ATM;
11. Fasilitas pengantar barang (trolley dan tenaga angkut);
12. Fasilitas telekomunikasi dan area dengan jaringan internet;
13. Fasilitas penginapan;
14. Fasilitas keamanan;
15. Ruang anak-anak;
16. Media pengaduan layanan; dan fasilitas umum sesuai kebutuhan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 40 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan Standar pelayanan terminal penumpang di terminal penumpang angkutan jalan, wajib disediakan dan dilaksanakan oleh penyelenggara terminal penumpang angkutan jalan yang mencakup

1. Pelayanan Keselamatan
 - a. Lajur pejalan kaki
 - b. Fasilitas keselamatan jalan
 - c. Jalur evakuasi
 - d. Alat pemadam kebakaran
 - e. Pos, fasilitas dan petugas kesehatan
 - f. Pos, fasilitas dan petugas pemeriksa kelaikan kendaraan umum
 - g. Fasilitas perbaikan ringan kendaraan umum
 - h. Informasi fasilitas keselamatan
 - i. Informasi fasilitas kesehatan
 - j. Informasi fasilitas pemeriksa dan perbaikan ringan kendaraan bermotor
2. Pelayanan Keamanan
 - a. Fasilitas keamanan
 - b. Media pengaduan gangguan keamanan
 - c. Petugas keamanan
3. Pelayanan Keandalan/Keteraturan
 - a. Jadwal kedatangan dan keberangkatan kendaraan serta besaran tarif kendaraan bermotor umum beserta realisasi jadwal secara tertulis
 - b. Jadwal kendaraan umum dalam trayek lanjutan dan kendaraan umum trayek tidak dalam trayek lanjutan beserta realisasi jadwal secara tertulis
 - c. Loker penjualan tiket
 - d. Kantor penyelenggara terminal
 - e. Petugas operasional terminal
4. Pelayanan Kenyamanan

- a. Ruang tunggu
 - b. Toilet
 - c. Fasilitas peribdatan
 - d. Ruang makan
 - e. Ruang terbuka hijau
 - f. Fasilitas dan petugas kebersihan
 - g. Tempat istirahat awak kendaraan
 - h. Area merokok
 - i. Drainase
 - j. Area yang tersedia jaringan internet
 - k. Ruang baca
 - l. Lampu penerangan ruangan
5. Pelayanan Kemudahan
- a. Letak jalur pemberangkatan
 - b. Letak jalur kedatangan
 - c. Informasi pelayanan
 - d. Informasi angkutan jalan
 - e. Informasi gangguan perjalanan kendaraan angkutan umum
 - f. Tempat penitipan barang
 - g. Fasilitas pengisian baterai
 - h. Tempat naik dan turun penumpang
 - i. Tempat parkir kendaraan umum dan kendaraan pribadi
6. Pelayanan Kesetaraan
- a. Fasilitas penyandang cacat
 - b. Ruang ibu menyusui

3.3 Fungsi Terminal

Menurut Direktorat Jendral Perhubungan Darat Bina Sistem Prasarana (Departemen Perhubungan,1996) fungsi terminal pada dasarnya dapat ditinjau dari 3 unsur yang terkait dengan terminal yaitu:

1. Penumpang

Fungsi terminal bagi penumpang adalah untuk kenyamanan menunggu, kenyamanan perpindahan dari suatu moda atau kendaraan ke moda yang lain, tempat tersedianya fasilitas-fasilitas dan informasi (pelataran, teluk, ruang tunggu, papan informasi, toilet, kios-kios, loket, fasilitas parkir dari kendaraan pribadi)

2. Pemerintah

Fungsi terminal bagi pemerintah adalah dari segi perencanaan dan manajemen lalu lintas, untuk menata lalu lintas dan menghindari kemacetan, sebagai sumber pemungutan dan sebagai pengendali arus angkutan umum.

3. Operator angkutan umum

Fungsi terminal bagi operator angkutan umum adalah untuk pengaturan pelayanan operasi angkutan umum, penyediaan fasilitas istirahat dan informasi bagi awak angkutan umum dan fasilitas pangkalan.

3.4 Tata Letak dan *Layout* Sirkulasi Terminal

1. Tata Letak (*Layout*) Terminal

Terminal memiliki fasilitas yang mendukung kegiatan terminal dan terletak di lingkungan terminal. Sirkulasi didalam terminal juga harus diperhatikan. Dengan demikian maka dalam pembangunan terminal *layout* atau desain terminal yang baik dengan memperhatikan kelengkapan fasilitas, sirkulasi baik angkutan, orang maupun kendaraan pribadi sangat diperlukan agar menciptakan pergerakan didalam terminal lancar dan terkendali. (PM 24 Tahun 2021)

2. Pintu Masuk dan keluar terminal

Pintu masuk dan pintu keluar merupakan salah satu aspek penting dari suatu terminal sehingga perlu adanya pembatasan yang jelas mengenai pintu keluar dan pintu masuk. Hal ini agar tidak terjadi pergerakan kendaraan yang dapat mengganggu kendaraan lainnya

(terjadi konflik/persilangan). Oleh karena itu pintu masuk dan pintu keluar harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Pintu terminal harus terpisah secara jelas dan tegas dengan menggunakan pulau atau melalui jarak
- b. Jarak pintu keluar dan masuk terminal diusahakan memiliki jarak yang cukup jauh agar apabila terjadi antrian tidak menimbulkan gangguan arus lalu lintas di terminal
- c. Kemacetan di persimpangan harus dihindari juga pada jalan penghubung ke terminal maka diupayakan untuk tidak terjadi persilangan kendaraan.

3.5 Pengertian Optimalisasi

Terdapat beberapa versi yang menjelaskan pengertian dari kata optimalisasi, yaitu :

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif.
2. Menurut Departemen pendidikan dan kebudayaan (1995), Optimalisasi berasal dari kata optimal berarti terbaik, tertinggi, sedangkan optimalisasi berarti suatu proses meninggikan atau meningkatkan ketercapaian dari tujuan yang diharapkan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
3. Menurut Winardi (1996) Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut

usaha, Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki.

4. Menurut Singiresu S Rao, John Wiley dan Sons (2009), Optimalisasi merupakan sebagai proses untuk mendapatkan keadaan yang memberikan nilai maksimum atau minimum dari suatu fungsi.

3.6 Standar Pelayanan Minimum (SPM) Terminal

Berdasarkan Undang–Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintasan Angkutan Jalan terdapat beberapa pasal yang menjelaskan dan mengatur tentang terminal.

1. Pasal 1 menjelaskan tentang pengertian terminal yaitu pangkalan Kendaraan Bermotor Umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barangserta perpindahan moda angkutan.
2. Pasal 33 ayat (1) menjelaskan fungsi terminal bahwa pembangunan dan penyelenggaraan terminal dilakukan untuk, menunjang kelancaran perpindahan orang dan/atau barang serta keterpaduan intra moda di tempat tertentu, dapat dibangun dan diselenggarakan terminal. Terminal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tersebut berupa Terminal Penumpang dan/atau Terminal Barang.
3. Pasal 34 menjelaskan bahwa Terminal Penumpang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 33 ayat (2) menurut pelayanannya dikelompokkan dalam tipe A, tipe B dan tipe C . Setiap tipe sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibagi dalam beberapa kelas berdasarkan intensitas Kendaraan yang dilayani.
4. Pasal 37 ayat (1) menjelaskan tentang penetapan lokasi terminal, menyebutkan bahwa penentuan lokasi Terminal dilakukan dengan memperhatikan rencana kebutuhan Terminal yang merupakan bagian dari Rencana Induk Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
5. Pasal 37 ayat (2) menjelaskan tentang penetapan lokasi Terminal dilakukan dengan memperhatikan:

- a. Tingkat aksesibilitas pengguna jasa angkutan;
 - b. Kesesuaian lahan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi, dan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota;
 - c. Kesesuaian dengan rencana pengembangan dan/atau kinerja jaringan jalan, jaringan trayek, dan jaringan lintas;
 - d. Kesesuaian dengan rencana pengembangan dan/atau pusat kegiatan;
 - e. Keserasian dan keseimbangan dengan kegiatan lain;
 - f. Permintaan angkutan;
 - g. Kelayakan teknis, finansial dan ekonomi;
 - h. Keamanan dan Keselamatan Lalu Lintas Angkutan Jalan;
 - i. Kelestarian lingkungan hidup.
6. Pasal 38 ayat (1) menjelaskan bahwa setiap penyelenggaraan Terminal wajib menyediakan fasilitas Terminal yaitu memenuhi persyaratan keselamatan dan keamanan. Fasilitas Terminal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi fasilitas utama dan fasilitas penunjang. Berdasarkan PM Perhubungan No.24 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan.
- a. Pasal 8 menjelaskan tentang Kewenangan Penetapan Terminal Penumpang Terminal penumpang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ditetapkan oleh:
 1. Menteri, untuk Simpul Terminal Penumpang tipe A;
 2. Gubernur, untuk Simpul Terminal Penumpang tipe B;
 3. Bupati/Walikota, untuk Simpul Terminal Tipe C; dan
 4. Gubernur DKI Jakarta, untuk Simpul Terminal Tipe B dan tipe C di wilayah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
 - b. Pasal 31 (1) menjelaskan tentang setiap penyelenggara terminal

penumpang wajib menyediakan fasilitas terminal yang memenuhi persyaratan keselamatan dan keamanan. Fasilitas terminal penumpang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas fasilitas utama dan fasilitas penunjang.

c. Pasal 39 menjelaskan tentang fasilitas utama sebagaimana dimaksud dalam pasal 31 ayat (2) huruf a terdiri atas:

1. Jalur keberangkatan;
2. Jalur kedatangan;
3. Ruang tunggu penumpang, pengantar, dan/atau penjemput;
4. Tempat parkir kendaraan;
5. Fasilitas pengelolaan lingkungan hidup (waste management);
6. Perlengkapan jalan;
7. Tempat naik turun penumpang;
8. Media informasi;
9. Kantor penyelenggara terminal; dan
10. Loket penjualan tiket.

Loket penjualan tiket sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf j dapat dikecualikan apabila telah tersedia pelayanan tiket secara elektronik. Selain fasilitas utama sebagaimana dimaksud dalam Pasal 39, Terminal Penumpang dilengkapi dengan fasilitas berupa:

- 1) Pelayanan pengguna terminal dari pengusaha bus (customerservice);
- 2) Outlet pembelian tiket secara online;
- 3) Jalur pejalan kaki yang ramah terhadap orang berkebutuhankhusus; dan
- 4) Tempat berkumpul darurat.

d. Pasal 41 (1) menjelaskan tentang fasilitas utama seperti jalur

keberangkatan, tempat parkir kendaraan, jalur pejalan kaki, dan tempat berkumpul daurat sebagaimana dimaksud dalam pasal 39hurufa, huruf b, dan huruf e, serta Pasal 40 huruf c dan huruf d dapat ditempatkan dalam satu area.

e. Pasal 41 (2) mengatur tentang luasan, desain, dan jumlah fasilitas utama pada penempatan dalam satu area sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib mempertimbangkan:

1. kebutuhan pelayanan angkutan orang;
2. karakteristik pelayanan;
3. pengaturan waktu tunggu kendaraan;
4. pengaturan pola parkir; dan
5. dimensi kendaraan.

f. Pasal 42 menjelaskan tentang fasilitas penunjang sebagaimana dimaksud dalam pasal 31 ayat (2) huruf b merupakan fasilitas yang disediakan di terminal sebagai penunjang kegiatan pokok terminal. fasilitas penunjang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berupa:

1. Fasilitas penyandang disabilitas dan ibu hamil atau menyusui;
2. Pos kesehatan;
3. Fasilitas kesehatan;
4. Fasilitas peribadatan;
5. Pos polisi;
6. Alat pemadam kebakaran; dan
7. Fasilitas umum.

Fasilitas umum sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf e meliputi:

- 1) Toilet;
- 2) Rumah makan;

- 3) Fasilitas telekomunikasi;
- 4) Tempat istirahat awak kendaraan;
- 5) Fasilitas pereduksi pencemaran udara dan kebisingan;
- 6) Fasilitas pemantau udara dan gas buang;
- 7) Fasilitas kebersihan;
- 8) Fasilitas perbaikan ringan kendaraan umum;
- 9) Fasilitas perdagangan, pertokoan; dan/atau
- 10) Fasilitas penginapan;

Selain fasilitas sebagaimana dimaksud pada ayat (3), fasilitas umum juga dapat berupa:

- 1) Area merokok;
- 2) Fasilitas anjungan tunai mandiri (ATM);
- 3) Fasilitas pengantar barang (trolley dan tenaga angkut);
- 4) Fasilitas telekomunikasi, dan/atau area dengan jaringan internet;
- 5) Ruang anak-anak;
- 6) Media pengaduan layanan; dan
- 7) Fasilitas umum lainnya sesuai kebutuhan.

Jumlah dan jenis fasilitas penunjang sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disesuaikan dengan tipe dan klasifikasi terminal. Penyediaan dan pengelolaan fasilitas penunjang berupa fasilitas umum sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dapat dikerjasamakan dengan pihak ketiga sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

- g. Pasal 43 (1) menjelaskan tentang penyediaan fasilitas bagi penumpang penyandang cacat dan ibu hamil atau menyusui sebagaimana dimaksud dalam pasal 22 ayat (2) huruf a luasan

dan jenisnya disesuaikan dengan kebutuhan. Fasilitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib dilengkapi dengan rambu dan/atau media informasi.

- h. Pasal 53 menjelaskan tentang Daerah Lingkungan Kerja Terminal Penumpang.
 - 1. Lingkungan kerja Terminal Penumpang merupakan daerah yang diperuntukkan bagi fasilitas terminal.
 - 2. Pengaturan dan pemanfaatan daerah lingkungan kerja terminal penumpang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi tanggung jawab penyelenggara terminal.
 - 3. Lingkungan kerja terminal penumpang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk pelaksanaan pembangunan, pengembangan, dan pengoperasian fasilitas terminal.
- i. Pasal 54 tentang Daerah Pengawasan Terminal Penumpang.
 - 1. Daerah pengawasan Terminal Penumpang merupakan daerah di luar daerah lingkungan kerja terminal, yang diawasi oleh petugas terminal untuk kelancaran arus lalu lintas sekitar terminal dan pengendalian pelayanan angkutan penumpang.
 - 2. Kelancaran arus lalu lintas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui manajemen dan rekayasa lalu lintas

Berdasarkan PM Perhubungan 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan.

- 1. Pasal 2 tentang standar pelayanan terminal penumpang merupakan pedoman bagi penyelenggara terminal angkutan jalan dalam memberikan pelayanan jasa kepada seluruh pengguna terminal.
- 2. Pasal 3 ayat (1) tentang standar pelayanan terminal penumpang

diterminal penumpang angkutan jalan sebagaimana dalam pasal 2, wajib disediakan dan dilaksanakan oleh penyelenggara terminal penumpang angkutan jalan yang mencakup:

- a. Pelayanan keselamatan
- b. Pelayanan keamanan
- c. Pelayanan kenyamanan
- d. Pelayanan kemudahan/keterjangkauan

3. Pasal 3 ayat (2) keselamatan di terminal penumpang angkutan jalan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), meliputi:

- a. Jalur pejalan kaki
- b. Fasilitas keselamatan jalan
- c. Jalur evakuasi
- d. Alat pemadam kebakaran
- e. Pos, fasilitas, dan petugas kesehatan
- f. Pos, fasilitas, dan petugas pemeriksa kelaikan kendaraan umum
- g. Fasilitas perbaikan ringan kendaraan umum
- h. Informasi fasilitas keselamatan
- i. Informasi fasilitas kesehatan
- j. Informasi fasilitas pemeriksaan dan perbaikan ringan kendaraan bermotor

4. Keamanan di terminal penumpang angkutan jalan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), meliputi:

- a. Fasilitas keamanan
- b. Media pengaduan gangguan keamanan
- c. Petugas keamanan

5. Kenyamanan di terminal penumpang angkutan jalan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), meliputi:

- a. Ruang tunggu
 - b. Toilet
 - c. Fasilitas peribadatan/musholla
 - d. Ruang terbuka hijau
 - e. Rumah makan
 - f. Fasilitas dan petugas kebersihan
 - g. Tempat istirahat awak kendaraan
 - h. Area merokok
 - i. Drainase
 - j. Area yang tersedia jaringan internet
 - k. Ruang baca
 - l. Lampu penerangan ruangan
6. Kemudahan/keterjangkauan di terminal penumpang angkutan jalan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), meliputi:
- a. Letak jalur pemberangkatan dan letak jalur kedatangan
 - b. Informasi pelayanan
 - c. Informasi angkutan lanjutan
 - d. Informasi gangguan perjalanan kendaraan angkutan umum
 - e. Tempat penitipan barang
 - f. Fasilitas pengisian baterai
 - g. Tempat naik turun penumpang
 - h. Tempat parkir kendaraan umum dan angkutan pribadi

3.7 Fasilitas Parkir

Parkir ialah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara karena ditinggalkan oleh pengemudinya (Putra, 2015). Fasilitas

parkir dibangun bersamaan dengan pembangunan gedung dengan tujuan untuk memfasilitasi kendaraan pemakai gedung. Parkir juga bisa di definisikan sebagai setiap kendaraan yang berhenti pada tempat-tempat tertentu baik yang dinyatakan dengan rambu lalu lintas ataupun tidak,serta tidak semata-mata untuk kepentingan menaikkan dan/atau menurunkan orang. Parkir merupakan salah satu unsur prasarana transportasi yang tak terpisahkan dari sistem jaringan transportasi, sehingga pengaturan parkir akan mempengaruhi kinerja suatu jaringan, terutama jaringan jalan raya.

3.8 Angkutan Umum

Angkutan Umum adalah kendaraan umum yang disediakan oleh pribadi, swasta, atau pemerintah untuk mengangkut barang atau orang dari satu tempat ke tempat lain, yang dapat digunakan oleh siapa pun dengan membayar atau sewa. Istilah angkutan umum dengan demikian tidak hanya untuk mengangkut manusia, tetapi juga untuk angkutan barang.

1. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 tahun 1993 Tentang Angkutan Jalan angkutan umum adalah pemindahan orang dan atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan bermotor yang disediakan untuk dipergunakan untuk umum dengan dipungut bayaran.
2. Menurut Keputusan Menteri Perhubungan No. KM.35 tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang di Jalan dengan Kendaraan Umum:
Angkutan adalah angkutan dari pemindahan orang dan/atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan.
3. Warpani (1990) angkutan umum penumpang adalah angkutan penumpang yang dilakukan dengan sistem sewa atau bayar dan tujuan diselenggarakannya angkutan umum adalah memberikan pelayanan angkutan yang baik dan layak bagi masyarakat.

4. Vuchic (1981) menyatakan bahwa angkutan kota adalah sarana transportasi penumpang perkotaan yang biasanya dijalankan di jalan raya pada kondisi lalu lintas campuran (mixed traffic) yang disediakan oleh swasta atau operator umum dan berada dalam kelompok dan rute tertentu.

Konsep angkutan umum muncul karena tidak semua warga masyarakat memiliki kendaraan pribadi sehingga negara berkewajiban menyediakan angkutan bagi masyarakat secara keseluruhan. Pelayanan angkutan orang dengan kendaraan umum terdiri dari :

1. Angkutan antar kota dari satu kota ke kota lain disini dipisahkan atas antar kota antar provinsi (AKAP) dan antar kota dalam provinsi (AKDP).
2. Angkutan kota yang merupakan pemindahan orang dalam wilayah kota.
3. Angkutan pedesaan yang merupakan pemindahan orang dalam atau antar pedesaan.
4. Angkutan perbatasan, yakni yang berhubungan dengan daerah perbatasan negara lain. Disamping itu termasuk kendaraan umum adalah kendaraan bermotor yang disewakan kepada orang lain, baik dengan maupun tanpa pengemudi selama jangka waktu tertentu dan juga mobil belajar untuk sekolah mengemudi. Penyelenggaraan angkutan umum dilaksanakan oleh perusahaan swasta atau koperasi yang biasa disebut operator. perencanaan dan pengaturan angkutan umum dilaksanakan oleh pemerintah, umumnya melalui Dinas Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (DLLAJ).

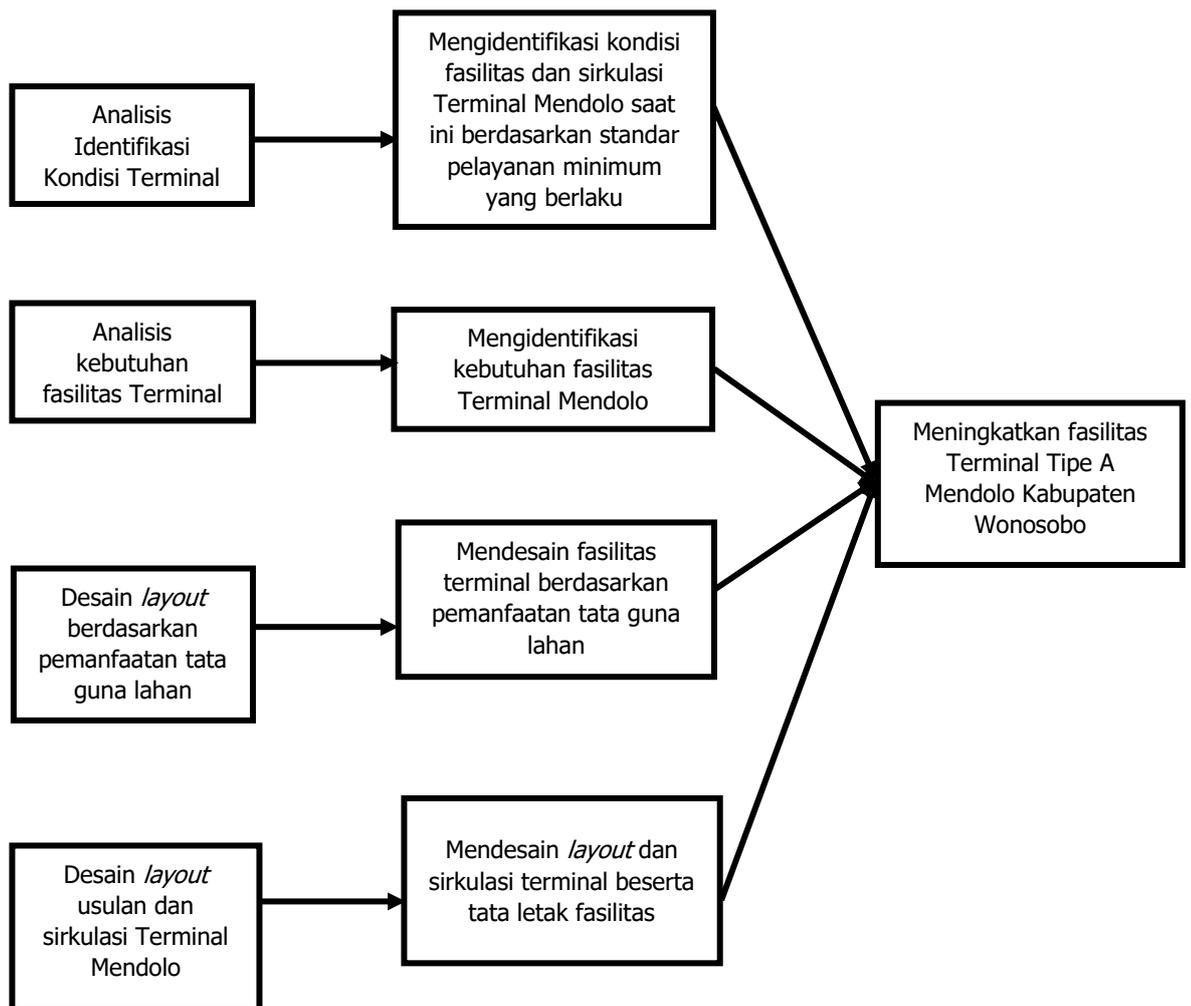
BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Alur Pikir Penelitian

Alur pikir penelitian ini merupakan metode logika berpikir dalam memecahkan masalah. Penjelasan alur pikir penelitian ini yaitu penelitian ini mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan fasilitas Terminal Tipe A Mendolo Kabupaten Wonosobo. Selanjutnya dibuatkan 4 tujuan, dimana keempat tujuan tersebut menggunakan analisis yang sesuai untuk memecahkan masalah.

Adapun gambar alur pikir penelitian ini sebagai berikut :



Gambar IV. 1 Alur Pikir Penelitian

4.2 Bagan Alir Penelitian

Untuk lebih mempermudah dalam memahami proses-proses pengerjaan penelitian ini, maka perlu dibuat bagan alir penelitian. Bagan alir penelitian merupakan tahapan penelitian.

4.2.1 Identifikasi Masalah

Pada tahapan proses identifikasi masalah ini terdapat berbagai macam masalah yang ada pada wilayah studi. Setelah didapatkannya beberapa masalah yang ada, kemudian diambil beberapa permasalahan yang dirumuskan.

4.2.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang perlu dilakukan jawaban atau Analisa.

4.2.3 Pengumpulan Data

Dalam tahap ini melakukan dengan pengumpulan data yang dibutuhkan dan digunakan untuk kebutuhan data dalam melakukan penelitian. Data yang digunakan berupa data primer (data survei/lapangan) dan data sekunder (data dari instansi terkait). Data primer adalah data survei lapangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang berupa survei inventarisasi terminal dan survei wawancara penumpang. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait mengenai kondisi wilayah studi dan fakta berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder berupa *layout* terminal dan data trayek angkutan umum yang dilayani Terminal Mendolo.

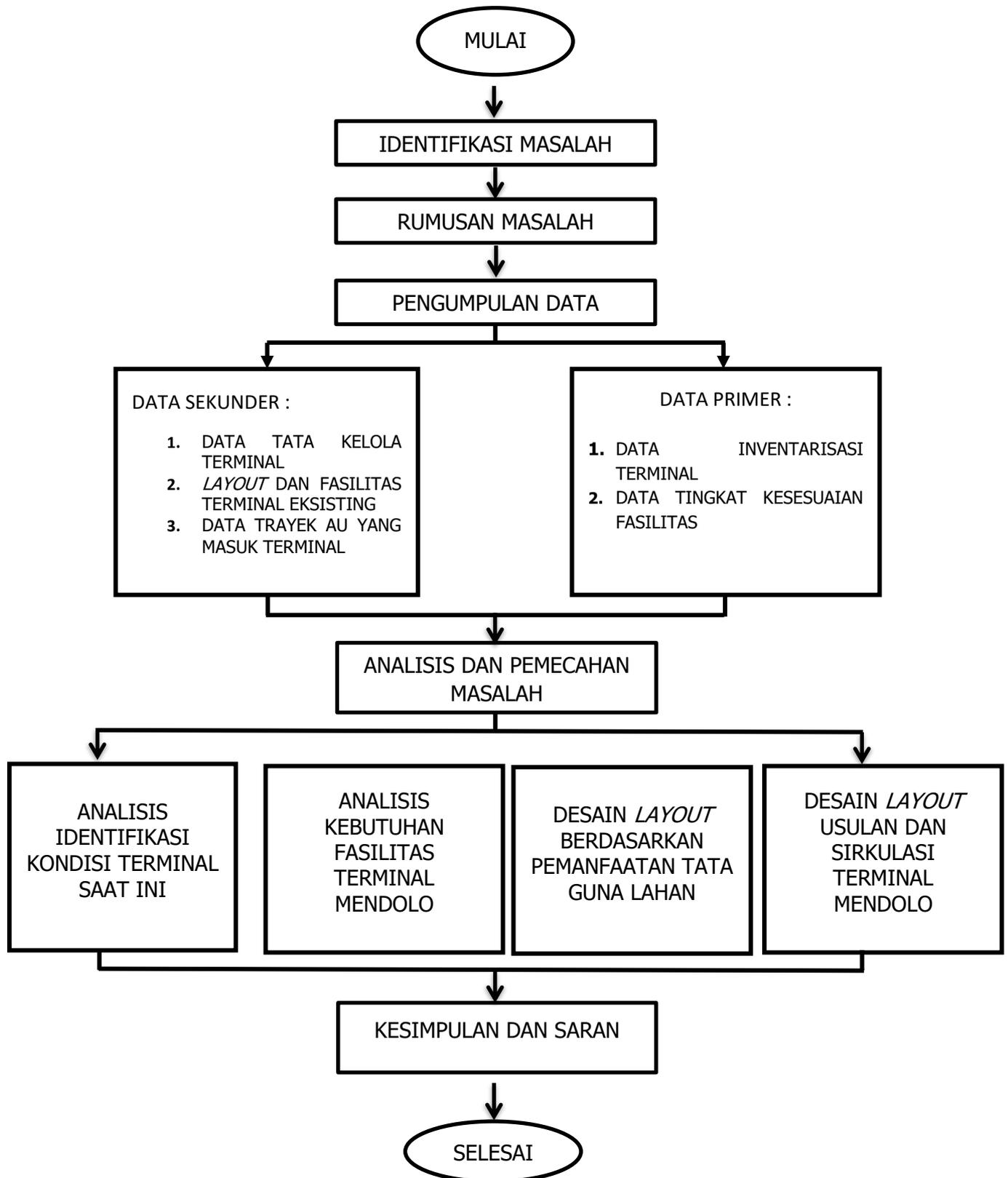
4.2.4 Analisis Data dan Pemecahan Masalah

Setelah dilakukannya pengumpulan data, maka dari data yang telah dikumpulkan dilanjutkan untuk dilakukannya analisis guna mendapatkan kondisi saat ini dari wilayah studi.

4.2.5 Kesimpulan dan Saran

Setelah didapatkannya hasil kondisi saat ini pada tahapan pengolahan data yang telah dilakukan, tahap ini merupakan tahap yang menindaklanjuti kepada perbandingan kondisi terkini dengan standar pelayanan minimal yang ada serta rekomendasi alternatif terbaik untuk pemecahan masalah.

Adapun bagan alir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar IV. 2 Bagan Alir Penelitian

4.3 Teknik Pengumpulan Data

4.3.1 Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari melakukan survei dilapangan langsung yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Survei yang dilakukan untuk mendapatkan data primer adalah :

1. Survei Inventarisasi Terminal

Survei inventarisasi terminal adalah survei yang dilakukan dengan tujuan mengetahui kondisi eksisting atau kondisi sebenarnya terminal yang meliputi sarana dan prasarana yang ada di terminal.

Data yang diperoleh dari hasil survei inventarisasi terminal kemudian disandingkan dengan standar pelayanan minimum terminal yang diberlakukan oleh pemerintah.

Dengan pelaksanaan survei inventarisasi terminal, data yang diperoleh berupa :

- a. Ketersediaan dan kondisi fasilitas yang ada di terminal yang berupa fasilitas utama, fasilitas penunjang dan fasilitas umum.
- b. Sirkulasi kendaraan dan orang di dalam dan sekitar terminal.
- c. Gambaran *layout* terminal

2. Survei Wawancara Penumpang

Survei wawancara adalah survei yang dilakukan kepada pengguna fasilitas terminal untuk mengetahui keinginan serta harapan terhadap kinerja fasilitas terminal yang sudah tersedia.

Data yang diperoleh dari survei wawancara digunakan untuk melakukan analisa kebutuhan dan keinginan pengguna terminal terhadap fasilitas terminal.

3. Persiapan Survei

Dalam melakukan survei inventarisasi terminal, hal-hal yang perlu dipersiapkan antara lain:

- a. Perlengkapan dan peralatan survei:
 - 1) Papan clip board;
 - 2) Alat tulis

- 3) Walking measure; dan
 - 4) Roll meter.
- b. Lokasi Survei
- Lokasi survei berada didalam daerah kewenangan Terminal Mendolo di Kabupaten Wonosobo.
- c. Tenaga Pelaksana
- Tenaga pelaksana survei inventarisasi adalah anggota Tim PKL Kabupaten Wonosobo.
4. Pelaksanaan Survei
- Survei inventarisasi terminal dilaksanakan pada saat terminal dalam keadaan sepi yaitu pada pukul 17.00 WIB – selesai. Kemudian pada keadaan ramai yaitu pukul 06.00 WIB – selesai. Hal ini dimaksudkan agar survei yang dilaksanakan dapat mengetahui kondisi eksisting terminal pada saat siang dan malam.
- Survei inventarisasi ini dimulai dengan melakukan pengecekan terhadap fasilitas - fasilitas terminal beserta pengukurannya, serta melakukan wawancara kepada para pengguna yang kemudian di data pada form survei serta melakukan wawancara kepada para pengguna.

4.3.2 Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari instansi - instansi terkait guna mendapatkan gambaran umum tentang wilayah studi serta fakta-fakta yang berkaitan dengan penelitian.

Data sekunder yang diperoleh terkait penelitian berupa :

1. Data trayek yang dilayani Terminal Mendolo
2. Jumlah armada yang beroperasi pada trayek yang dilayani oleh Terminal Mendolo
3. Desain *layout* Terminal Mendolo

4.4 Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan analisis, maka perlu dilakukan desain proses penelitian untuk mengetahui secara jelas tahap kerja dalam penelitian. Berikut ini adalah penggambaran tahap penelitian mulai tahap masukan, proses, dan tahap keluarnya:

4.4.1 Analisis Kondisi Terminal Mendolo Saat ini

Dalam analisis kondisi fasilitas Terminal Mendolo saat ini akan diperoleh data-data terkait fasilitas utama dan fasilitas penunjang. Selanjutnya data-data tersebut akan dibandingkan dengan Peraturan Menteri No. 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan dan Peraturan Menteri No. 40 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan.

Data-data terminal saat ini yang didapat akan dibandingkan dengan Peraturan Menteri No. 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan adalah berupa ketersediaan fasilitas utama dan fasilitas penunjang, serta kondisi fasilitas tersebut apakah dalam keadaan baik atau tidak baik dan bagaimana pemanfaatan fasilitas tersebut apakah sesuai atau tidak sesuai.

Data-data terminal saat ini yang didapat akan dibandingkan dengan Peraturan Menteri No. 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan adalah berupa ketersediaan fasilitas dari segi pelayanan, serta kondisi fasilitas tersebut apakah dalam keadaan baik atau tidak baik dan bagaimana pemanfaatan fasilitas tersebut apakah sesuai atau tidak sesuai.

4.4.2 Analisis Kebutuhan Fasilitas Terminal Mendolo

Dengan berdasarkan buku yang dibuat oleh Ir. Iskandar Abubakar, MSc dkk (1996), Tamin (2000) dan pendekatan studi Dardela Yasa Guna (1996), guna mengukur kebutuhan luas fasilitas utama dan fasilitas

penunjang . Dalam hal ini dimensi kendaraan bus sangat mempengaruhi terhadap kebutuhan luas fasilitas yang dibutuhkan.

Perhitungan luas fasilitas adalah sebagai berikut :

1. Jalur kedatangan dan keberangkatan

Analisis kebutuhan jalur kedatangan dan keberangkatan di terminal Mendolo.

$$\text{Kebutuhan Jalur} = \frac{\text{total waktu menurunkan pnp}}{\text{periode kedatangan}}$$

$$\text{Total waktu menurunkan pnp} = \text{rata - rata} \frac{\text{pnp}}{\text{rit}} \times \text{waktu turun pnp}$$

$$\text{Periode kedatangan} = \frac{\text{jam sibuk}}{\text{rit/hari}}$$

Rumus IV. 1 Jalur Kedatangan dan Keberangkatan

2. Kebutuhan Ruang Tunggu Penumpang

Untuk mengukur kebutuhan ruang tunggu bagi calon penumpang yang menunggu ataupun turun dari angkutan digunakan pendekatan teori antara lain :

- a. Ruang tunggu terdiri atas ruang untuk berdiri, duduk dan berjalan pada jalur keberangkatan.
- b. Kebutuhan ruang tunggu penumpang pada jalur keberangkatan disesuaikan dengan posisi parkir kendaraan pada jalur keberangkatan dengan rumus sebagai berikut :

$$(\text{Jml pnp} \times 0,65) + (15\% \times (\text{jml pnp} \times 0,65))$$

Rumus IV. 2 Kebutuhan Ruang Tunggu Penumpang

Sumber : Abubakar, 1995

Pendekatan dari Dardela Yasa Guna (1996) yaitu dengan melihat kebutuhan :

- 1) Orang berdiri membutuhkan ruang 0,5 m²/orang
- 2) Orang duduk membutuhkan ruang 0,65 m²/orang
- 3) Sirkulasi orang 15 % dari total kebutuhan ruang tunggu penumpang.

3. Kantor

Kebutuhan akan ruang kantor hendaknya disesuaikan dengan banyaknya personil (Pegawai) tersebut baik dari Dinas Perhubungan, Polisi, dan lainnya.

Adapun ukuran yang digunakan adalah:

- a. Terminal Utama yaitu 216 m²
- b. Terminal Madya 54 m²
- c. Terminal Cabang 36 m²

4. Ruang Parkir Kendaraan Pribadi

Parkir kendaraan pribadi memiliki lebar sebesar 8 meter, dengan panjang parkir ditentukan berdasarkan jumlah lajur yang dibutuhkan.

Adapun ukuran yang digunakan adalah:

Tabel IV. 1 Ketentuan Satuan Ruang Parkir

No	Jumlah Jalur	Panjang (m)	Lebar (m)	Luas (m ²)
1	Jumlah Jalur < 10	15	8	120
2	Jumlah Jalur 10 - 20	20	8	160
3	Jumlah Jalur > 20	30	8	240

Sumber: Sakti Adji Adisasmita, 2011

Tabel IV. 1 Satuan Ruang Parkir

No	Jenis Kendaraan	Satuan Ruang Parkir (m ²)
1	a. Golongan I	2,50 x 5,00
	b. Golongan II	2,50 x 5,00
	c. Golongan III	3,00 x 5,00
2	Bus/Truk	3,40 x 12,50
3	Sepeda Motor	0,75 x 2,00

Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat

5. Parkir Angkutan Umum

Menentukan satuan ruang parkir angkutan mobil penumpang dan bus/truk.

Tabel IV. 2 Satuan Ruang Parkir Kendaraan

Mobil Penumpang			
GOL 1	B = 1,70	a1 = 0,10	Bp = B + O + R
	O = 0,55	L = 4,70	Lp = L + a1 + a2
	R = 0,05	a2 = 0,20	Bp = 2,30 Lp = 5,00
GOL 2	B = 1,70	a1 = 0,10	
	O = 0,75	L = 4,70	
	R = 0,05	a2 = 0,20	Bp = 2,50 Lp = 5,00
GOL 3	B = 1,70	a1 = 0,10	
	O = 0,80	L = 4,70	
	R = 0,05	a2 = 0,20	Bp = 3,00 Lp = 5,00
Bus/Truk			
Kecil	B = 1,70	a1 = 0,10	Bp = B + O + R
	O = 0,80	L = 4,70	Lp = L + a1 + a2
	R = 0,30	a2 = 0,20	Bp = 2,80 Lp = 5,00
Sedang	B = 2,00	a1 = 0,20	
	O = 0,80	L = 8,00	
	R = 0,40	a2 = 0,20	Bp = 3,20 Lp = 8,40
Besar	B = 2,50	a1 = 0,30	
	O = 0,80	L = 12,00	
	R = 0,50	a2 = 0,20	Bp = 3,4 Lp = 12,50

Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat

Keterangan :

A = Lebar Ruang Parkir

B = Lebar Kaki Ruang Parkir

C = Selisih Panjang Ruang Parkir

D = Ruang Parkir Efektif

E = (D+M)

6. Ruang Istirahat Sopir

Luas kebutuhan ruang istirahat sopir dapat dilihat pada **tabel IV. 6** kebutuhannya adalah 50 m².

7. Pos Pemungutan Retribusi

Pos pemungutan retribusi adalah pos yang digunakan oleh petugas terminal untuk melaksanakan pemungutan retribusi pada angkutan umum yang masuk ke dalam terminal. Pos retribusi dapat

ditempatkan pada pintu masuk atau pintu keluar terminal, luas bangunan untuk dijadikan pos pemungutan retribusi dapat dilihat pada **tabel IV. 6** adalah 6 m².

8. Musholla

Kebutuhan luas musholla adalah ditentukan dari jumlah fasilitas jalur keberangkatan (n) yang ada yaitu :

- a. $n < 5$, kebutuhannya 17,5 m²;
- b. $6 < n < 9$, kebutuhannya 35 m²;
- c. $10 < n < 14$, kebutuhannya 52,5 m²;
- d. $15 < n < 19$, kebutuhannya 70 m²;
- e. $n > 20$, kebutuhannya 87,5 m²

9. Kamar Kecil/Toilet

Luas kebutuhan kamar kecil/toilet ditentukan berdasarkan rumus berikut:

$$\text{Luas} = 80\% \times \text{Luas Musholla}$$

Rumus IV. 3 Kebutuhan Luas Toilet

Sumber: Abubakar, 1995

10. Kios

Luas kios yang diperlukan dapat dihitung dengan berdasarkan :

$$\text{Luas} = 40\% \times \text{Luas Ruang Tunggu Penumpang}$$

Rumus IV. 4 Kebutuhan Luas Kios

Sumber: Abubakar, 1995

11. Pos Keamanan

Luas kebutuhan untuk pos keamanan dapat dilihat pada **tabel IV. 6** adalah 23 m².

12. Taman

Untuk perhitungan luasan taman menggunakan rumus:

$$Taman = 30\% \times Luas\ total\ terminal$$

Rumus IV. 5 Kebutuhan Luas Taman

Sumber : Abubakar, 1995

13. Fasilitas Pejalan Kaki

Penghitungan lebar trotoar minimal menggunakan persamaan:

$$W = (P / 35) + N$$

Rumus IV. 6 Fasilitas Pejalan Kaki

Keterangan: W: lebar efektif minimum trotoar (m)

P: volume pejalan kaki rencana/dua arah
(orang/meter/menit)

N: lebar tambahan sesuai dengan keadaan setempat (meter),

Tabel IV. 3 Tabel Nilai N fasilitas Pejalan Kaki

N (meter)	Keadaan
1,5	Jalan di daerah dengan bangkitan pejalan kaki tinggi*
1,0	Jalan di daerah dengan bangkitan pejalan kaki sedang**
0,5	Jalan di daerah dengan bangkitan pejalan kaki rendah***

Sumber : SE Menteri PUPR 02/SE/M/2018

Tabel IV. 4 Kriteria Pemilihan Penyebrangan Jalan

P (org/jam)	V (kend/jam)	PV ²	Rekomendasi
50 – 1100	300 – 500	>10 ⁸	Zebra cross atau pedestrian platform*
50 – 1100	400 – 750	>2x10 ⁸	Zebra cross dengan lapak tunggu
50 – 1100	> 500	>10 ⁸	Pelican
> 1100	> 300		
50 – 1100	> 750	>2x10 ⁸	Pelican dengan lapak tunggu
> 1100	> 400		

Sumber: Pd. 03/ 2017, PUPR

Tabel diatas merupakan kriteria rekomendasi untuk memilih fasilitas penyebrangan apa yang cocok digunakan.

Berikut merupakan luas kebutuhan fasilitas terminal tipe A, tipe B, ataupun tipe C :

Tabel IV. 6 Luas Kebutuhan Fasilitas Terminal

No	Jenis Fasilitas	tipe A (m ²)	tipe B (m ²)	tipe C (m ²)
1	Ruang parkir AKAP	1120	-	-
2	Ruang parkir AKDP	540	540	-
3	Ruang parkir Angkutan Kota	800	800	800
4	Ruang parkir Angkutan Desa	900	900	900
5	Ruang parkir Angkutan Pribadi	600	500	200
6	Ruang service	500	500	-
7	Pompa bensin	500	-	-
8	Sirkulasi kendaraan	1960	2740	1100
9	Bengkel	150	100	-
10	Ruang istirahat	50	40	30
11	Gudang	25	20	-
12	Ruang parkir cadangan	1980	1370	550
13	Ruang tunggu	2625	2250	480
14	Sirkulasi orang	1050	900	192
15	Kamar mandi	72	60	40
16	Kios	1575	1350	288
17	Musholla	72	60	40
18	Ruang administrasi	78	59	39
19	Ruang pengawasan	23	23	16
20	Loket	3	3	3
21	Peron	4	4	3
22	Retribusi	6	6	6
23	Ruang informasi	12	10	8
24	Ruang P3K	45	30	15
25	Ruang perkantoran	150	100	-
26	Ruang luar/Penghijauan	6653	4890	1554
Luas total		23494	17255	5463
Cadangan pengembangan		23494	17255	5463
Kebutuhan lahan		46988	34510	10926
Kebutuhan Lahan untuk desain		47000	35000	11000

Sumber : Direktorat Jenderal Perhubungan Darat

4.4.3 Analisis Sirkulasi Angkutan Umum dan Kendaraan Pribadi

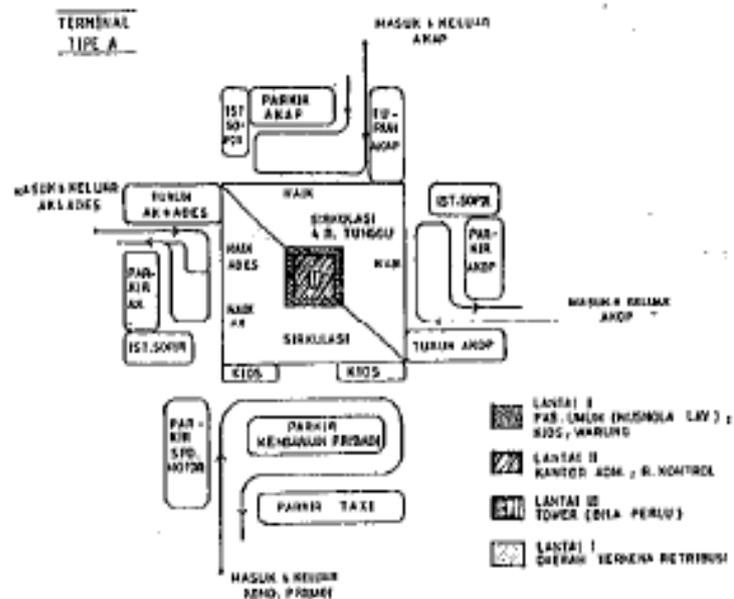
Pada analisis sirkulasi ini akan membahas keadaan sirkulasi angkutan umum dan kendaraan pribadi di dalam Terminal Mendolo saat ini. Kemudian akan dilakukan evaluasi terhadap sirkulasi pergerakan

angkutan umum dan kendaraan pribadi di dalam terminal sesuai dengan pedoman sirkulasi lalu lintas di dalam terminal.

Dalam kriteria perencanaan terminal dijelaskan bahwa sirkulasi lalu lintas harus memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Jalan masuk dan keluar kendaraan harus lancar, dan dapat bergerak dengan mudah.
2. Jalan masuk dan keluar calon penumpang kendaraan umum harus terpisah dengan keluar masuk kendaraan.
3. Kendaraan di dalam terminal harus dapat bergerak tanpa halangan yang tidak perlu.

Berikut gambaran sirkulasi di dalam Terminal Tipe A yang menjadi pedoman dalam mengatur sirkulasi di dalam Terminal :



Sumber: Iskandar Abubakar, 1995

Gambar IV. 3 Sirkulasi Terminal Tipe A

4.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi dan jadwal penelitian ini menginformasikan tempat dan waktu yang digunakan untuk penulis melakukan penelitian dan pengumpulan

data-data yang dibutuhkan terkait permasalahan yang dikaji oleh penulis. Lokasi dan jadwal penelitian berada pada saat kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) berlangsung. Kegiatan PKL peneliti berada di Kabupaten Wonosobo yang berlangsung pada tanggal 1 Maret – 17 Mei tahun 2022.

Pada kesempatan kali ini peneliti mengkaji permasalahan terkait Peningkatan Modernisasi Terminal yang ada di Kabupaten Wonosobo. Sehingga, penjadwalan untuk melakukan pengumpulan data terkait terminal yang ada di Kabupaten Mendolo yaitu pada tanggal 13 – 15 Maret tahun 2022. Sedangkan, untuk lokasi penelitian yang dilakukan yaitu berada di dalam daerah kewenangan Terminal Mendolo Kabupaten Wonosobo yang dilaksanakan pada saat terminal dalam keadaan sepi yaitu pada pukul 17.00 WIB – selesai dan pada keadaan ramai pada pukul 07.00 WIB – selesai. Hal ini dimaksudkan agar pengumpulan data dilaksanakan dapat mengetahui kondisi eksisting terminal pada saat siang dan sore hari. Pelaksanaan pengumpulan data ini dimulai dengan melakukan pengecekan terhadap fasilitas-fasilitas terminal beserta pengukurannya dan dilanjutkan dengan mengecek pengaturan jalur masuk dan jalur keluar serta sirkulasi pergerakan terminal tersebut.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMECAHAN MASALAH

5.1 Analisis Identifikasi Kondisi Terminal Saat Ini

Terminal Mendolo sebagai terminal tipe A yang terletak di Kabupaten Wonosobo. Terminal Mendolo terletak pada jalan Jl. Ajibarang Secang, Perum Purnamandala, Bumireso, Kec. Wonosobo, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Terminal Mendolo Wonosobo telah beroperasi sejak tahun 2000 dan terhitung mulai tanggal 1 Januari 2017, pengelolaan Terminal Mendolo telah beralih yang semula kewenangannya milik Pemerintah Daerah menjadi kewenangan Pemerintah Pusat berdasarkan UU No. 23 Tahun 2014. Dengan beralihnya Terminal Mendolo ke Pemerintah Pusat, diharapkan dapat meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat/pengguna jasa angkutan umum serta memajukan transportasi di Kabupaten Wonosobo. Akan tetapi, letak Terminal Mendolo yang langsung bertemu dengan ruas jalan nasional yang membuat sirkulasi keluar - masuk kendaraan padat, mengingat volume lalu lintas pada ruas jalan tersebut cukup tinggi. Selain itu, Kabupaten Wonosobo juga menjadi destinasi wisata bagi banyak turis baik lokal maupun mancanegara. Biasanya mereka akan transit di Terminal Mendolo sebelum melanjutkan perjalanan menuju tempat tujuan wisata.

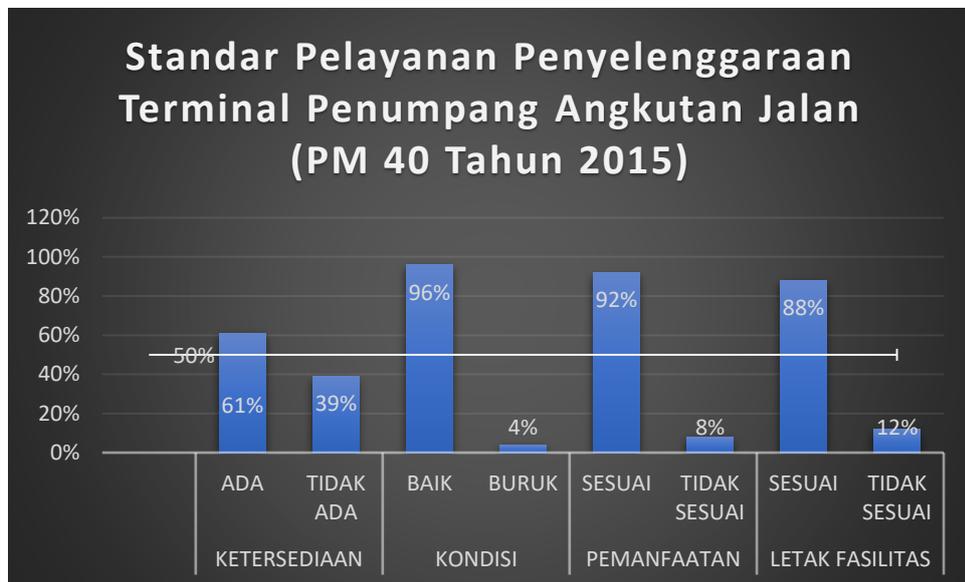
Fasilitas utama dan penunjang yang dimiliki oleh Terminal Mendolo sebenarnya belum sepenuhnya memenuhi kriteria terminal penumpang angkutan jalan, serta tata letak fasilitas terminal tersebut juga kurang sesuai.

Tabel V. 1 Ketersediaan Jenis Pelayanan Berdasarkan PM 40 Tahun 2015

No	Fasilitas	Ketersedia		Kondisi		Pemanfaatan		Letak Fasilitas	
		Ada	Tidak Ada	Baik	Buruk	Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai
Keselamatan									
1	a. Lajur Pejalan Kaki		√						
	b. Fasilitas Keselamatan Jalan		√						
	c. Jalur evakuasi		√						
	d. Alat pemadam kebakaran	√		√		√		√	
	e. Pos, Fasilitas, dan Petugas Kesehatan	√		√		√		√	
	f. Pos, Fasilitas, dan Petugas Pemeriksa Kelaikan Kendaraan Umum		√						
	g. Fasilitas Perbaikan Ringan Kendaraan Umum		√						
	h. Informasi Fasilitas Keselamatan		√						
	i. Informasi Fasilitas Kesehatan		√						
	j. Informasi Fasilitas Pemeriksaan dan Perbaikan Ringan Kendaraan Bermotor		√						
Keamanan									
2	a. Fasilitas Keamanan	√		√		√		√	
	b. Media Pengaduan Gangguan Keamanan	√		√		√		√	
	c. Petugas Keamanan	√		√		√		√	
Kehandalan/Keteraturan									
3	a. Jadwal kedatangan dan keberangkatan kendaraan serta besaran tarif	√		√		√		√	
	b. Jadwal kendaraan umum dalam trayek lanjutan dan kendaraan umum tidak dalam trayek lanjutan	√		√		√		√	
	c. Loket penjualan tiket	√		√		√		√	
	d. kantor penyelenggara terminal, ruang kendali dan manajemen sistem informasi terminal	√		√		√		√	
	e. Petugas operasional terminal	√		√		√		√	
Kenyamanan									
4	a. Ruang tunggu		√						
	b. Toilet	√		√		√		√	
	c. Fasilitas peribadatan/mushalla	√		√			√		√
	d. Ruang terbuka hijau	√			√	√		√	
	e. Rumah makan	√		√		√		√	
	f. Fasilitas dan petugas kebersihan	√		√		√		√	
	g. Tempat istirahat awak kendaraan	√		√		√			√
	h. Area Merokok		√						
	i. Drainase	√		√		√		√	
	j. Area dengan jaringan internet (hot spot area)		√						
	k. Ruang baca		√						
l. Lampu penerangan ruangan	√		√		√		√		
Kemudahan/Keterjangkauan									
5	a. Letak jalur pemberangkatan	√		√		√		√	
	b. Letak jalur kedatangan	√		√		√		√	
	c. Informasi pelayanan	√		√		√		√	
	d. Informasi angkutan lanjutan	√		√		√		√	
	e. Informasi gangguan perjalanan mobil bus		√						
	f. Tempat Penitipan barang		√						
	g. Fasilitas pengisian baterai		√						
	h. Tempat naik/turun penumpang		√						
	I. Tempat parkir kendaraan umum dan kendaraan pribadi	√		√			√		√
Kesetaraan									
6	a. Fasilitas penyandang cacat		√						
	b. Ruang ibu menyusui		√						

Sumber : Hasil Survei Inventarisasi Terminal Mendolo

Dari hasil survei inventarisasi terminal yang telah dilakukan, jika disandingkan dengan PM 40 Tahun 2015 maka diperoleh hasil sebagai berikut :



Gambar V. 1 Tabel Ketersediaan Jenis Pelayanan Berdasarkan PM 40 Tahun 2015

Penilaian ketersediaan jenis pelayanan penyelenggaraan terminal menggunakan skala likert. Skala likert dapat digunakan untuk mengukur persepsi terhadap fasilitas terminal. Skala ini terdiri dari lima pilihan, yaitu:

Sangat baik = 100%, Baik = 75%, Cukup = 50%,
Buruk = 25%, Sangat buruk = 0%

Berdasarkan gambar diatas, bagian dari fasilitas terminal berupa ketersediaan, kondisi, pemanfaatan dan letak fasilitas seluruhnya berada diatas 50%, dengan bagian ketersediaan yaitu kategori baik, dan pada bagian kondisi, pemanfaatan, serta letak fasilitas berada dalam kategori sangat baik.

Tabel V. 2 Ketersediaan Fasilitas Berdasarkan 24 Tahun 2021

No	Fasilitas	Ketersediaan		Kondisi		Pemanfaatan		Letak Fasilitas	
		Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik	Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai
Fasilitas Utama Terminal									
1	Jalur Keberangkatan	√		√		√		√	
2	Jalur Kedatangan	√		√		√		√	
3	Ruang tunggu penumpang, Pengantar, dan/atau penjemput		√						
4	Tempat Parkir Kendaraan	√		√		√		√	
5	Fasilitas Pengelolaan Lingkungan Hidup	√		√		√		√	
6	Perlengkapan Jalan	√		√		√		√	
7	Tempat naik turun penumpang	√		√		√		√	
8	Media informasi	√		√		√		√	
9	Loket Penjualan Tiket	√		√		√		√	
10	Kantor penyelenggara terminal	√		√		√		√	
Fasilitas Penunjang Terminal									
11	Fasilitas penyanggah Cacat dan Ibu Hamil atau Menyusui		√						
12	Pos Kesehatan	√		√		√		√	
13	Fasilitas kesehatan	√		√		√		√	
14	Fasilitas Peribatan	√		√		√		√	
15	Pos Polisi		√						
16	Alat Pemadam Kebakaran	√		√		√		√	
	Fasilitas	Keberadaan		Kondisi		Pemanfaatan		Letak Fasilitas	
		Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik	Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai
Fasilitas Umum Terminal									
17	Toilet	√		√		√		√	
18	Rumah makan.	√		√		√		√	
19	Fasilitas Telekomunikasi		√						
20	Tempat istirahat awak kendaraan	√		√		√		√	
21	Fasilitas pereduksi pencemaran udara dan gas buang		√						
22	Fasilitas pemantau kualitas udara dan gas buang		√						
23	Fasilitas kebersihan	√		√		√		√	
24	Fasilitas perbaikan ringan kendaraan umum	√		√		√		√	
25	Fasilitas perdagangan, pertokoan, dan/atau	√		√		√		√	
26	Fasilitas Penginapan		√						

Sumber : Hasil Survei Inventarisasi Terminal Mendolo

Dari hasil survei inventarisasi terminal yang telah dilakukan, jika disandingkan dengan PM 24 Tahun 2021 maka diperoleh hasil sebagai berikut :



Gambar V. 2 Tabel Ketersediaan Fasilitas Berdasarkan PM 24 Tahun 2021

Penilaian ketersediaan jenis pelayanan penyelenggaraan terminal menggunakan skala likert. Skala likert dapat digunakan untuk mengukur persepsi terhadap fasilitas terminal. Skala ini terdiri dari lima pilihan, yaitu: Sangat baik = 100%, Baik = 75%, Cukup = 50%, Buruk = 25%, dan Sangat buruk = 0%.

Berdasarkan gambar diatas, bagian ketersediaan fasilitas yaitu 73%. Hal ini menandakan bahwa ketersediaan fasilitas Terminal Mendolo dalam kategori baik. Sedangkan untuk bagian kondisi, pemanfaatan, serta letak fasilitas terminal berada pada kategori sangat baik.

5.1.1 Angkutan Yang Tersedia di Terminal Mendolo

Terdapat 17 trayek angkutan umum yang beroperasi di Terminal Mendolo dengan 1401 armada angkutan umum yang setiap harinya keluar dan masuk terminal untuk menaikkan dan atau menurunkan penumpang.

Berikut adalah data perhitungan jumlah angkutan umum yang masuk ke Terminal Mendolo.

Tabel V. 3 Jumlah Armada Di Terminal Mendolo

No	Trayek	Jumlah Armada	RIT	Jumlah Armada / Trayek	Jumlah Armada / Hari
		<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c = a x b</i>	<i>d = Σc</i>
1	Wonosobo - Jakarta	78	1	78	1401
2	Wonosobo - Bandung	15	1	15	
3	Wonosobo - Surabaya	32	1	32	
4	Wonosobo - Lampung	3	1	3	
5	Wonosobo - Malang	4	1	4	
6	Purwokerto - Purbalingga - Banjarnegara - Wonosobo PP	74	3	222	
7	Purwokerto - Wonosobo - Semarang - Kudus PP	8	2	16	
8	Magelang - Secang - Temanggung - Parakan - Wonosobo PP	96	3	288	
9	Magelang - Salaman - Slento - Wonosobo PP	23	3	69	
10	Purworejo - Kepil - Sapuran - Wonosobo PP	89	3	267	
11	Batur - Dieng - Wonosobo PP	100	3	300	
12	Banjarnegara - Batur - Dieng - Wonosobo PP	16	2	32	
13	Wonosobo - Parakan - Temanggung - Secang PP	3	3	9	
14	Kebumen - Prembun - Wadaslintang - Wonosobo PP	11	2	22	
15	Prembun - Wadaslintang - Wonosobo PP	3	3	9	
16	Solo - Bawen - Secang - Wonosobo - Banjarnegara - Purbalingga - Purwokerto PP	8	1	8	
17	Semarang (Terminal Penggaron) - Bawen - Temanggung - Wonosobo - Banjarnegara - Purbalingga - Purwokerto PP	27	1	27	

5.1.2 Jumlah Penumpang Perhari di Terminal Mendolo

Tabel V. 4 Jumlah Penumpang Perhari di Terminal Mendolo

No	Trayek	Jumlah Armada	Kapasitas	Load Factor (orang)	RIT	Jam Operasi	Jumlah Armada / hari	Jml pnp / Kendaraan (orang)	Jml pnp perhari / kendaraan (orang)	Jml pnp perhari / trayek (orang)	Jml pnp perhari di terminal (orang)
		<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	<i>d</i>	<i>e</i>	<i>f = a x d</i>	<i>g = b x c</i>	<i>h = d x g</i>	<i>i = a x h</i>	<i>j = Σ i</i>
1	Wonosobo - Jakarta	78	48	26%	1	12	78	12	12	973	6559
2	Wonosobo - Bandung	15	48	21%	1	12	15	10	10	151	
3	Wonosobo - Surabaya	32	46	23%	1	12	32	11	11	339	
4	Wonosobo - Lampung	3	46	25%	1	12	3	12	12	35	
5	Wonosobo - Malang	4	46	27%	1	12	4	12	12	50	
6	Purwokerto - Purbalingga - Banjarnegara - Wonosobo PP	74	27	21%	3	12	222	6	17	1259	
7	Purwokerto - Wonosobo - Semarang - Kudus PP	8	27	19%	2	12	16	5	10	82	
8	Magelang - Secang - Temanggung - Parakan - Wonosobo PP	96	27	16%	3	12	288	4	13	1244	
9	Magelang - Salaman - Slento - Wonosobo PP	23	25	16%	3	12	69	4	12	276	
10	Purworejo - Kepil - Sapuran - Wonosobo PP	89	25	15%	3	12	267	4	11	1001	
11	Batur - Dieng - Wonosobo PP	100	25	12%	3	12	300	3	9	900	
12	Banjarnegara - Batur - Dieng - Wonosobo PP	16	25	11%	2	12	32	3	6	88	
13	Wonosobo - Parakan - Temanggung - Secang PP	3	19	14%	3	12	9	3	8	24	
14	Kebumen - Prembun - Wadaslintang - Wonosobo PP	11	17	15%	2	12	22	3	5	56	
15	Prembun - Wadaslintang - Wonosobo PP	3	15	12%	3	12	9	2	5	16	
16	Solo - Bawen - Secang - Wonosobo - Banjarnegara - Purbalingga - Purwokerto PP	8	15	14%	1	12	8	2	2	17	
17	Semarang (Terminal Penggaron) - Bawen - Temanggung - Wonosobo - Banjarnegara - Purbalingga - Purwokerto PP	27	15	12%	1	12	27	2	2	49	

5.1.3 Kebutuhan Fasilitas Utama dan Fasilitas Penunjang

Kebutuhan fasilitas di terminal disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan para pengguna terminal ketika berada didalam terminal. Pengguna terminal sendiri terdiri dari penumpang, awak angkutan umum dan pengelola terminal. Penyesuaian ini dilakukan agar dapat mempermudah peneliti dalam menentukan kebutuhan fasilitas terminal yang ada.

Berikut kegiatan yang dilakukan oleh pengguna jasa terminal ketika berada di terminal.

1. Penumpang

Tabel V. 5 Kegiatan Penumpang di Terminal dan Kebutuhan Fasilitasnya

No	Kegiatan Penumpang Di Terminal	Fasilitas Yang Dibutuhkan
1	Penumpang masuk ke terminal	Jalur kedatangan angkutan umum
		Ruang parkir kendaraan pribadi
2	Buang hajat	Toilet
	Makan dan atau minum	Kios / kantin / rumah makan
	Menunggu angkutan	Ruang tunggu penumpang
	Ibadah	Mushola
3	Penumpang keluar dari terminal	Jalur keberangkatan angkutan umum
		Tempat parkir kendaraan pribadi

Sumber : Abubakar, 1995

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa penumpang ketika masuk ke terminal membutuhkan toilet, kantin, ruang tunggu dan mushola. Sehingga ketika *layout* usulan diajukan, letak fasilitas

toilet, kantin, ruang tunggu dan mushola dibuat dekat dengan fasilitas Jalur kedatangan dan jalur keberangkatan angkutan umum. Namun kondisi eksisting di Terminal Mendolo, belum terdapat ruang tunggu secara khusus untuk penumpang. Untuk menunggu angkutan umum sesuai dengan trayek yang diinginkan, para penumpang menunggu di kursi-kursi yang diletakkan di depan kios-kios disekitaran terminal.

2. Awak Angkutan Umum

Tabel V. 6 Kegiatan Awak Angkutan Umum di Terminal dan Kebutuhan Fasilitasnya

No	Kegiatan Awak Angkutan Umum di Terminal	Fasilitas Yang Dibutuhkan
1	Masuk terminal	Gerbang masuk terminal
2	Bayar retribusi	Pos retribusi
3	Menurunkan penumpang	Jalur kedatangan
4	Memarkirkan kendaraan	Ruang parkir angkutan umum
5	Makan dan atau minuman	Kios / kantin / rumah makan
	Istirahat	Ruang istirahat awak angkutan umum
	Buang hajat	Toilet
	Ibadah	Mushola
6	Menaikkan penumpang	Jalur keberangkatan
7	Keluar terminal	Gerbang keluar terminal

Sumber : Iskandar Abubakar, 1995

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa awak angkutan umum ketika masuk ke terminal akan melewati gerbang masuk terminal dan melewati pos untuk pembayaran retribusi. Setelah pembayaran retribusi, awak kendaraan menurunkan penumpang pada jalur kedatangan. Setelah menurunkan

penumpang, awak penumpang memarkirkan kendaraannya pada ruang parkir istirahat atau ruang parkir tunggu untuk kemudian istirahat untuk makan atau minum, ke toilet atau ibadah. Setelah awak angkutan umum selesai beristirahat, angkutan umum akan bergerak ke jalur pemberangkatan untuk menaikkan penumpang lalu menuju gerbang keluar terminal. Pada kondisi eksisting Terminal Mendolo, gerbang masuk terminal tertutup dengan parkir kendaraan pribadi yang terparkir, belum tersedianya bangunan khusus yang digunakan sebagai pos pengambilan retribusi, serta ruang tunggu yang dapat digunakan para awak angkutan umum.

3. Pengelola Terminal

Tabel V. 7 Kegiatan Pengelola Terminal di Terminal dan Kebutuhan Fasilitasnya

No	Kegiatan Pengelola Terminal di Terminal	Fasilitas Yang Dibutuhkan
1	Masuk terminal	Gerbang masuk terminal
2	Turun dari kendaraan	Ruang parkir kendaraan pribadi
3	Bagian administrasi, kebersihan dan keamanan	Kantor terminal
	Makan dan atau minum	Kios / kantin / rumah makan
	Buang hajat	Toilet
	Ibadah	Musholla
4	Naik kendaraan	Ruang parkir kendaraan pribadi
5	Keluar terminal	Gerbang keluar terminal

Sumber : Abubakar, 1995

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa pengelola terminal ketika masuk ke terminal melewati gerbang masuk terminal kemudian memarkirkan kendaraannya di ruang parkir kendaraan pribadi. Untuk bekerja maka pengelola terminal membutuhkan beberapa ruangan seperti ruang kepala terminal, ruang informasi, dan ruang pengawas yang menjadi satu kantor. Pengelola terminal juga membutuhkan fasilitas seperti toilet, kantin dan mushalla yang tidak jauh dari letak kantor terminal.

4. Kebutuhan Berdasarkan Jenis Pelayanan Dan Fasilitas Terminal

Untuk pengoptimalan terminal, fasilitas terminal dan jenis pelayanan yang ada harus disesuaikan dengan PM 24 Tahun 2021 dan PM 40 Tahun 2015.

Tabel V. 8 Fasilitas Yang Belum Tersedia berdasarkan PM 24 Tahun 2021

PM 24 TAHUN 2021	
No	Fasilitas Yang Belum Tersedia
Fasilitas Utama Terminal	
1	Ruang tunggu penumpang, Pengantar, dan/atau penjemput
Fasilitas Penunjang Terminal	
2	Fasilitas penyandang Cacat dan Ibu Hamil atau Menyusui
3	Pos Polisi
Fasilitas Umum Terminal	
4	Fasilitas Telekomunikasi
5	Fasilitas pereduksi pencemaran udara dan gas buang
6	Fasilitas pemantau kualitas udara dan gas buang
7	Fasilitas Penginapan

Berdasarkan PM 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan terdapat fasilitas yang tidak ada di Terminal Mendolo Kabupaten Wonosobo. Maka dari itu perlu

adanya penambahan dan pengoptimalan fasilitas yang ada di terminal tersebut.

Fasilitas yang tersedia di Terminal Mendolo dapat dikategorikan masih kurang dari ketentuan fasilitas utama, fasilitas penunjang, dan fasilitas dalam perencanaan pembangunan atau penyelenggaraan terminal. Sehingga, perlu dilakukan penambahan fasilitas utama maupun fasilitas penunjang di Terminal Mendolo.

Fasilitas yang dibutuhkan di terminal dalam hal ini disesuaikan dengan kebutuhan fasilitas yang paling dominan dan juga disesuaikan dengan luasan lahannya serta disesuaikan dengan macam kegiatan yang dilakukan oleh pengguna jasa terminal, baik penumpang, awak kendaraan maupun yang dilakukan oleh pengelola Terminal.

Berikut adalah jenis pelayanan yang belum tersedia pada Terminal Mendolo berdasarkan standar pelayanan minimum terminal yang berlaku.

Tabel V. 9 Jenis pelayanan yang belum tersedia berdasarkan PM 40 Tahun 2015

No	Jenis Pelayanan Yang Belum Tersedia
Keselamatan	
1	Lajur Pejalan Kaki
2	Fasilitas Keselamatan Jalan
3	Jalur evakuasi
4	Pos, Fasilitas, dan Petugas Pemeriksa Kelaikan Kendaraan Umum
5	Irformasi Fasilitas Keselamatan
6	Irformasi Fasilitas Kesehatan
7	Informasi Fasilitas Pemeriksaan dan Perbaikan Ringan Kendaraan Bermotor
Kehandalan/Keteraturan	
Kenyamanan	
8	Ruang tunggu

9	Area Merokok
10	Area dengan jaringan internet (<i>hotspot area</i>)
11	Ruang baca
Kemudahan/Keterjangkauan	
12	Informasi gangguan perjalanan mobil bus
13	Tempat Penitipan barang
14	Fasilitas pengisian baterai
Kesetaraan	
15	Fasilitas penyandang cacat
16	Ruang ibu menyusui

Fasilitas dan jenis pelayanan tersebut harus dipenuhi oleh Terminal Mendolo untuk memaksimalkan pelayanan terminal dengan dasar PM 40 Tahun 2015 yang mengatur jenis pelayanan terminal dan PM 24 Tahun 2021 yang mengatur tentang fasilitas terminal dengan penyesuaian luas lahan yang tersedia pada terminal Mendolo.

Untuk penyesuaian luas lahan terminal yang ada dengan luas kebutuhan untuk fasilitas yang belum tersedia, maka perlu dilakukannya perhitungan agar penambahan atau pembangunan fasilitas yang dibutuhkan terminal untuk pemenuhan standar pelayanan minimum terminal yang berlaku tidak melebihi luas lahan yang ada.

Jenis pelayanan terminal dibutuhkan dalam kelancaran pelayanan di dalam terminal, sehingga perlu dilakukannya pengoptimalan sesuai PM 40 Tahun 2015 yang mengatur tentang standar pelayanan minimum terminal.

5. Sirkulasi Pergerakan di Dalam Terminal Mendolo

Arus sirkulasi pergerakan adalah pola pergerakan yang terjadi dengan lintasan-lintasan tertentu dimulai ketika kendaraan memasuki terminal, pergerakan di dalam terminal, dan diakhiri kendaraan keluar dari terminal. Arus sirkulasi pergerakan meliputi arus sirkulasi pergerakan kendaraan angkutan umum, arus sirkulasi pergerakan

kendaraan pribadi, dan arus sirkulasi pergerakan pejalan kaki. Berikut kondisi sirkulasi pergerakan yang ada di dalam Terminal Mendolo:

a. Sirkulasi Kendaraan Angkutan Umum

Sirkulasi pergerakan angkutan umum dimulai ketika kendaraan memasuki Terminal Mendolo melalui pintu masuk dan berhenti pada lajur kedatangan. Pada lajur ini kendaraan menurunkan penumpang dan menaikkan penumpang kemudian keluar terminal melalui pintu keluar.

Kondisi sirkulasi angkutan umum di Terminal Mendolo saat ini terganggu karena pintu masuk terminal yang belum terpisah antara angkutan umum dan kendaraan pribadi serta terdapat kendaraan pribadi yang parkir di tempat parkir angkutan umum yang kemudian memperlambat arus sirkulasi kendaraan angkutan umum.

b. Sirkulasi Kendaraan Pribadi

Sirkulasi pergerakan kendaraan pribadi dimulai ketika kendaraan memasuki terminal melalui pintu masuk terminal, kemudian menurunkan atau menaikkan orang. Kebanyakan kendaraan pribadi hanya sebagai pengantar dan langsung meninggalkan terminal menuju pintu keluar.

Sirkulasi kendaraan pribadi di Terminal Mendolo tidak tertata dengan rapi karena kendaraan pribadi yang masuk ke dalam terminal menggunakan pintu masuk yang sama dengan angkutan penumpang kemudian berputar di dalam terminal dan keluar menggunakan pintu keluar terminal.

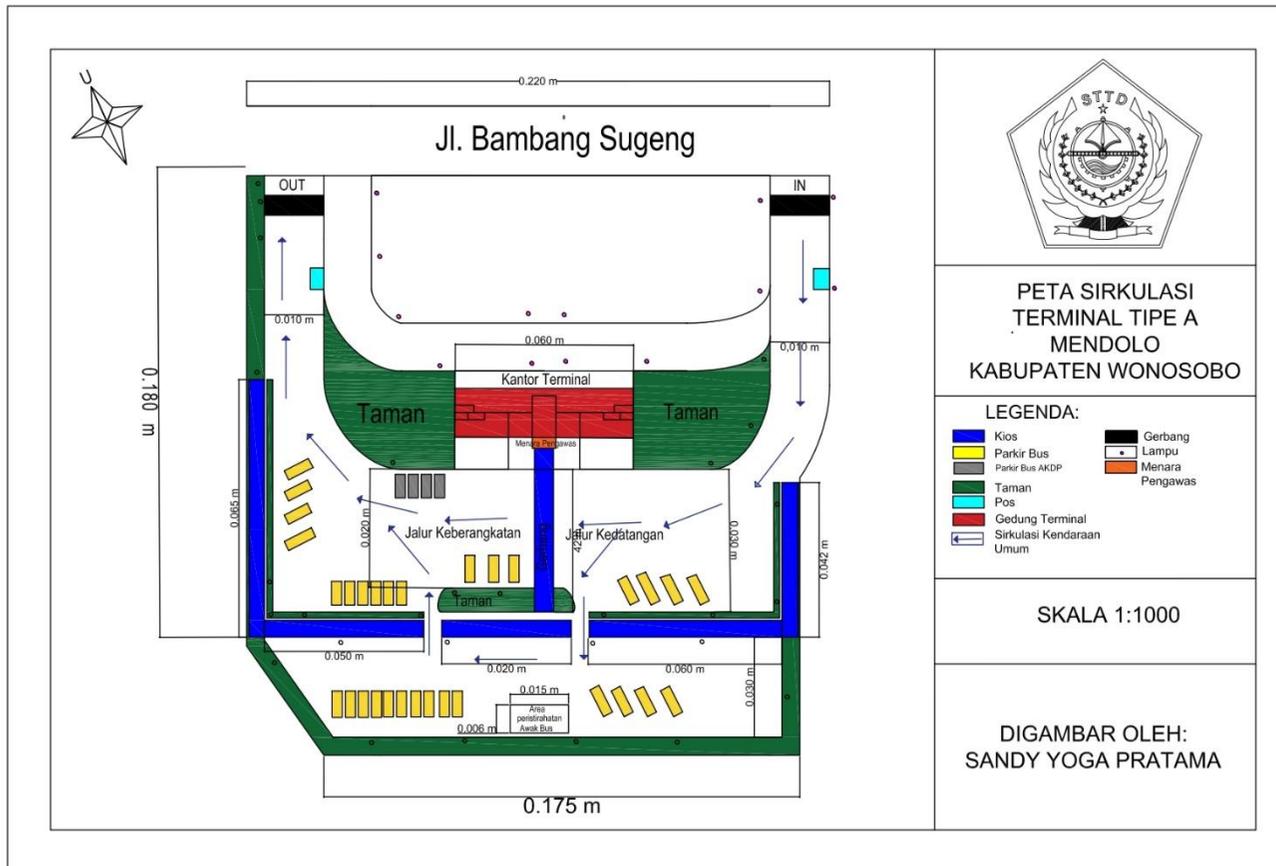
c. Sirkulasi Pergerakan Orang atau Pejalan Kaki

Sirkulasi Pergerakan orang atau pejalan kaki didalam Terminal Mendolo dimulai ketika pejalan kaki memasuki Terminal Mendolo melalui pintu masuk kemudian berjalan menuju ruang tunggu untuk menunggu keberangkatan dari angkutan umum ataupun hanya pergi ke kantin, mushola, atau toilet. Selanjutnya

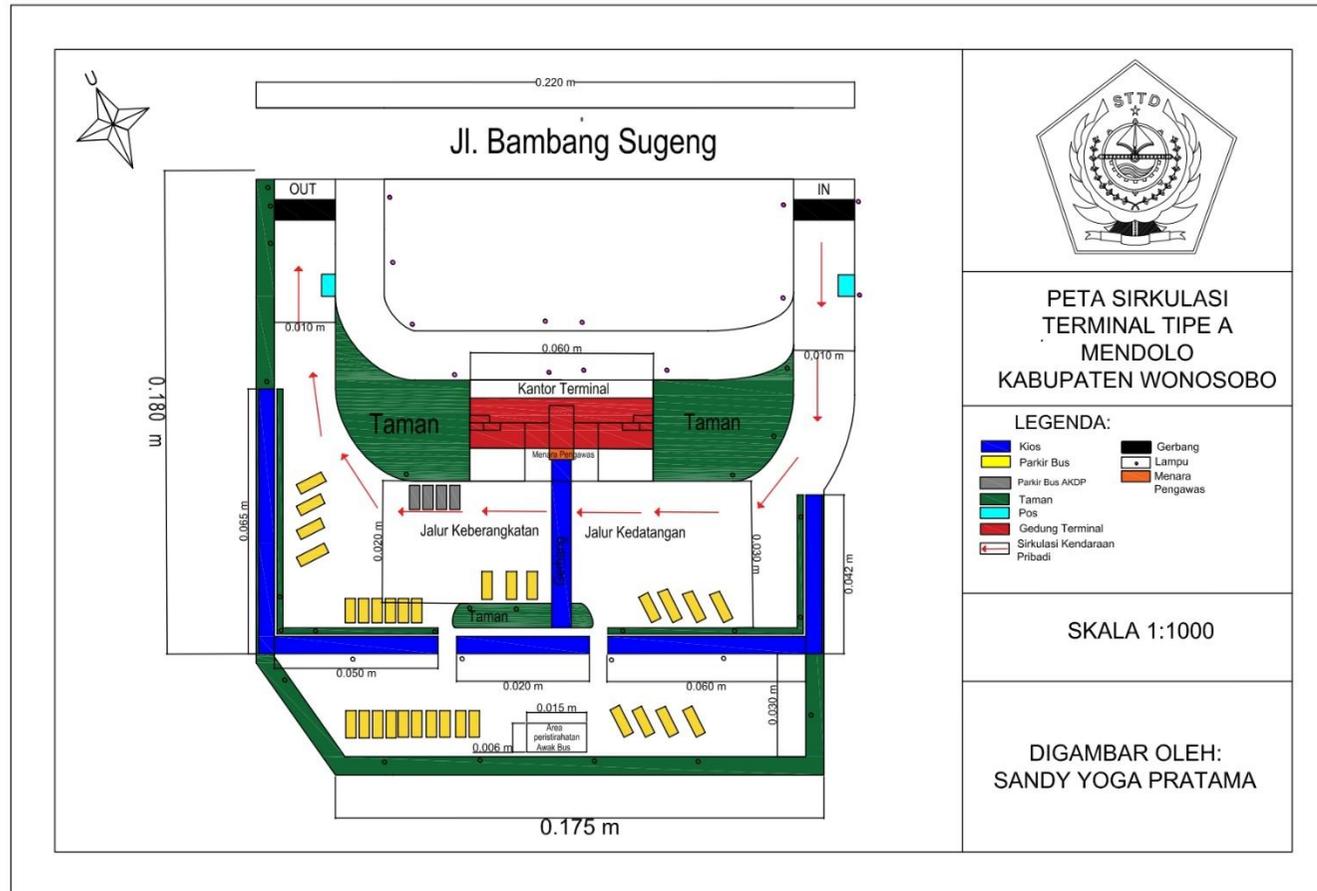
keluar dari terminal baik dengan angkutan umum ataupun dengan berjalan kaki.

Sirkulasi Pejalan kaki di Terminal Mendolo masih terdapat konflik dengan sirkulasi kendaraan pribadi maupun kendaraan penumpang. Konflik terjadi saat pejalan kaki masuk terminal melalui pintu masuk menuju tempat keberangkatan angkutan umum untuk melanjutkan perjalanan sesuai dengan tujuan.

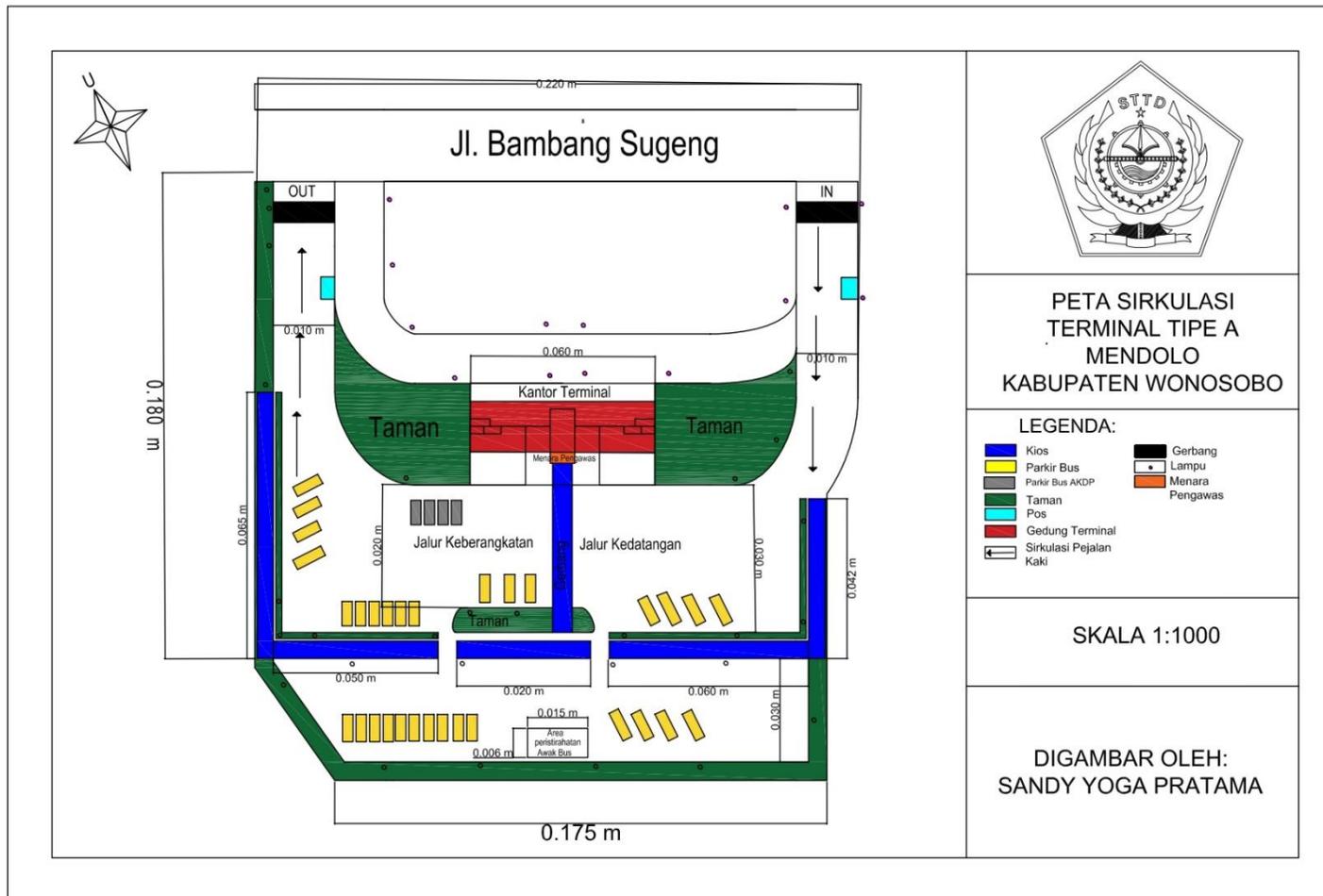
Untuk lebih jelasnya dari sirkulasi kendaraan angkutan umum, sirkulasi kendaraan pribadi, maupun pejalan kaki yang ada di dalam Terminal Mendolo dapat dilihat dari gambar arus sirkulasi berikut:



Gambar V. 3 Sirkulasi Pergerakan Kendaraan Angkutan Umum



Gambar V. 4 Sirkulasi Pergerakan Kendaraan Pribadi



Gambar V. 5 Sirkulasi Pergerakan Orang atau Pejalan Kaki

5.2 Analisis Kebutuhan Fasilitas Terminal Mendolo

5.2.1 Kebutuhan Fasilitas Utama

1. Jalur Kedatangan dan Jalur Keberangkatan

Tabel V. 10 Analisis Kebutuhan Jalur Kedatangan Di Terminal Mendolo

No	Trayek	Jam sibuk (detik)	Rit/hari	Jumlah pnp/hari	Waktu turun pnp (detik)	Periode kedatangan (detik)	Rata-rata pnp / rit	Waktu total menurun kan pnp (detik)	Jalur yang dibutuhkan
		<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	<i>d</i>	$e = a : b$	$f = c : b$	$g = f \times d$	$h = g : e$
1	Wonosobo - Jakarta	3600	1	12	3	3600	12	37	0,01
2	Wonosobo - Bandung	3600	1	10	3	3600	10	30	0,01
3	Wonosobo - Surabaya	3600	1	11	3	3600	11	32	0,01
4	Wonosobo - Lampung	3600	1	12	3	3600	12	35	0,01
5	Wonosobo - Malang	3600	1	12	3	3600	12	37	0,01
6	Purwokerto - Purbalingga - Banjarnegara - Wonosobo PP	3600	3	17	3	1200	6	17	0,01
7	Purwokerto - Wonosobo - Semarang - Kudus PP	3600	2	10	3	1800	5	15	0,01
8	Magelang - Secang - Temanggung - Parakan - Wonosobo PP	3600	3	13	3	1200	4	13	0,01
9	Magelang - Salaman - Slento - Wonosobo PP	3600	3	12	3	1200	4	12	0,01
10	Purworejo - Kepil - Sapuran - Wonosobo PP	3600	3	11	3	1200	4	11	0,01
11	Batur - Dieng - Wonosobo PP	3600	3	9	3	1200	3	9	0,01
12	Banjarnegara - Batur - Dieng - Wonosobo PP	3600	2	6	3	1800	3	8	0,00
13	Wonosobo - Parakan - Temanggung - Secang PP	3600	3	8	3	1200	3	8	0,01
14	Kebumen - Prembun - Wadaslintang - Wonosobo PP	3600	2	5	3	1800	3	8	0,00
15	Prembun - Wadaslintang - Wonosobo PP	3600	3	5	3	1200	2	5	0,00
16	Solo - Bawen - Secang - Wonosobo - Banjarnegara - Purbalingga - Purwokerto PP	3600	1	2	3	3600	2	6	0,00
17	Semarang (Terminal Penggaron) - Bawen - Temanggung - Wonosobo - Banjarnegara - Purbalingga - Purwokerto PP	3600	1	2	3	3600	2	5	0,00
Jumlah Jalur Dibutuhkan									0,13

Berdasarkan hasil analisis dari data statis yang dilakukan di Terminal Mendolo, diperoleh kebutuhan jalur kedatangan angkutan umum dengan perhitungan jumlah rit angkutan dan jumlah penumpang sebanyak 1 jalur. Sedangkan pada Terminal Mendolo terdapat 1 jalur kedatangan dengan luas 5,103 m² dan 1 jalur keberangkatan dengan luas 5,570 m². Oleh karena itu perlu diadakannya perbaikan pada jalur kedatangan di Terminal Mendolo.

2. Ruang Tunggu Penumpang

Ruang tunggu penumpang digunakan oleh para penumpang untuk menunggu angkutan sesuai dengan trayek yang ingin dituju. Berikut analisis kebutuhan ruang tunggu penumpang di Terminal Mendolo

Tabel V. 11 Analisis Kebutuhan Ruang Tunggu

trayek	jumlah penumpang (orang/jam)	kebutuhan ruang tunggu (m ²)
		(jml pnp x 0,65) + (15% x jml pnp x 0,65)
Wonosobo - Jakarta	81	60,6
Wonosobo - Bandung	13	9,4
Wonosobo - Surabaya	28	21,1
Wonosobo - Lampung	3	2,1
Wonosobo - Malang	4	3,1
Purwokerto - Purbalingga - Banjarnegara - Wonosobo PP	105	78,4
Purwokerto - Wonosobo - Semarang - Kudus PP	7	5,1
Magelang - Secang - Temanggung - Parakan - Wonosobo PP	104	77,5
Magelang - Salaman - Slento - Wonosobo PP	23	17,2
Purworejo - Kepil - Sapuran - Wonosobo PP	83	62,4
Batur - Dieng - Wonosobo PP	75	56,1
Banjarnegara - Batur - Dieng - Wonosobo PP	7	5,5
Wonosobo - Parakan - Temanggung - Secang PP	2	1,5
Kebumen - Prembun - Wadaslintang - Wonosobo PP	5	3,5
Prembun - Wadaslintang - Wonosobo PP	12	9,0
Solo - Bawen - Secang - Wonosobo - Banjarnegara - Purbalingga - Purwokerto PP	1	1,0
Semarang (Terminal Penggaron) - Bawen - Temanggung - Wonosobo - Banjarnegara - Purbalingga - Purwokerto PP	4	3,0
JUMLAH		416,5

Dari hasil analisis kebutuhan ruang tunggu di Terminal Mendolo, maka luas kebutuhan ruang tunggu penumpang adalah 416,5 m², sedangkan pada kondisi lapangan belum tersedia ruang tunggu penumpang di Terminal Mendolo.

3. Kantor Terminal

Bangunan kantor terminal dapat berupa sebuah bangunan yang biasanya berada di dalam wilayah terminal. Bangunan kantor terminal digunakan untuk kegiatan pengaturan administrasi dan operasional terminal. Berdasarkan ketentuan yang ada karena Terminal Mendolo merupakan terminal utama maka di Terminal Mendolo ini dibutuhkan lahan untuk bangunan kantor terminal seluas 216 m².

- a. Terminal Utama yaitu 216 m²
- b. Terminal Madya 54 m²
- c. Terminal Cabang 36 m²

4. Parkir Kendaraan Pribadi

Luas kebutuhan untuk parkir kendaraan pribadi ditetapkan menggunakan ketentuan menurut jumlah fasilitas jalur (n) yang ada, sehingga dapat diketahui bahwa untuk kebutuhan parkir kendaraan pribadi dengan jumlah lajur sebanyak 1 lajur adalah dengan panjang 15 m dan lebar 8 m sehingga didapatkan luasan rata-rata 120 m².

Tabel V. 12 Perhitungan Kebutuhan Luas Lahan Parkir

Jenis Kendaraan	Luas Lahan	Sudut Parkir	A	D	M	SRP = A x (D+M)	Banyaknya Ruang Parkir yang Tersedia
			Lebar Kaki Ruang Parkir (m)	Ruang Parkir Efektif (m)	Ruang Manuver (m)	Satuan Ruang Parkir (m ²)	
Sepeda Motor	75	90	0,75	2	1,5	2,625	29
Mobil	75	90	2,3	5	5,8	25	3

Luas lahan yang tersedia di Terminal Mendolo untuk fasilitas parkir kendaraan pribadi adalah 75 m². Sehingga perlu dilakukan perluasan untuk parkir kendaraan pribadi di Terminal Mendolo.

Menurut **Tabel III.6** Satuan ruang parkir untuk mobil penumpang golongan I SRP yaitu 11,5 m² dan sepeda motor 1,5 m². Jadi, dalam kondisi saat ini luas parkir kendaraan pribadi bisa menampung 10 mobil penumpang golongan 1 atau 95 sepeda motor.

5. Parkir Angkutan Umum

Dapat dilihat dari **Tabel III.6** luas kebutuhan ruang parkir AKAP sebesar 1120 m². Untuk saat ini ruang parkir AKAP masih belum tersedia. Sedangkan untuk luas kebutuhan ruang parkir AKDP sebesar 540 m². Untuk kondisi saat ini ruang parkir AKDP masih belum tersedia.

Tabel V. 13 Perhitungan ruang parkir kendaraan angkutan umum

Jenis Kendaraan	Luas Lahan	Sudut Parkir	A	D	M	SRP = A x (D+M)	Banyaknya Ruang Parkir yang Tersedia
			Lebar Kaki Ruang Parkir (m)	Ruang Parkir Efektif (m)	Ruang Manuver (m)	Satuan Ruang Parkir (m ²)	
BUS AKAP	1120	90	3,4	12,5	7	66,3	17
BUS AKDP	540	90	3,2	8,4	7	49,28	11

6. Ruang Istirahat Sopir

Ruangan ini digunakan secara khusus bagi para sopir untuk istirahat sehingga ketika beroperasi, para sopir tidak kelelahan atau mengantuk yang berpotensi terjadinya kecelakaan. Luas kebutuhan ruangan istirahat sopir dapat dilihat pada **tabel III.6** adalah 50 m².

7. Pos Pemungutan Retribusi

Pos pengambilan retribusi digunakan oleh petugas terminal untuk mengambil retribusi wajib pada angkutan yang beroperasi. Pos dapat ditempatkan pada gerbang masuk atau gerbang keluar

terminal. Berdasarkan buku Menuju Lalu Lintas Angkutan Jalan Yang Tertib karya Iskandar Abubakar (1996), luas minimal pos pemeriksaan adalah 6 m².

5.2.2 Kebutuhan Fasilitas Penunjang Terminal

1. Musholla

Untuk penentuan luas kebutuhan musholla sesuai dengan buku Menuju Lalu Lintas Angkutan Jalan Yang Tertib menggunakan jumlah fasilitas jalur pemberangkatan sebagai perhitungannya. Untuk Terminal Mendolo dengan 1 jalur pemberangkatan maka kebutuhan luas untuk fasilitas adalah 17,5 m², sedangkan pada kondisi lapangan luas mushalla adalah 98,34 m². Fasilitas musholla sudah tersedia di Terminal Mendolo, namun letaknya yang berdekatan dengan tempat makan atau kantin sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan yang disesuaikan berdasarkan jumlah jalur pemberangkatan yang ada, sehingga dibutuhkan perbaikan untuk menambah luas musholla. Berikut rekomendasi luas kebutuhan fasilitas musholla berdasarkan buku Menuju Lalu Lintas Angkutan Jalan Yang Tertib.

- 1) $n < 5$, kebutuhannya 17,5 m²
- 2) $6 < n < 9$, kebutuhannya 35 m²
- 3) $10 < n < 14$, kebutuhannya 52,5 m²
- 4) $15 < n < 19$, kebutuhannya 70 m²
- 5) $n > 20$, kebutuhannya 87,5 m²

2. Toilet

Toilet menjadi fasilitas yang cukup penting disuatu terminal untuk kebutuhan buang hajat. Fasilitas toilet haruslah bersih dan tidak berbau agar pengguna dapat nyaman ketika menggunakan fasilitas toilet. Pada perhitungan kebutuhan luas toilet, menggunakan luas kebutuhan musholla sebagai patokannya yaitu 80% dari luas

musholla. Kebutuhan luas musholla di Terminal Mendolo adalah 17,5 m².

$$80\% \times 17,5 = 14 \text{ m}^2$$

Maka luas kebutuhan toiletnya adalah 14 m². Pada kondisi lapangan luas toilet adalah 24 m². Oleh karena itu tidak perlu perbaikan pada toilet Terminal Mendolo.

3. Kios/Kantin

Kios/kantin cukup erat hubungannya dengan penumpang sehingga letak dari kios/kantin dapat dibuat tidak jauh dari ruang tunggu. Luas kios yang diperlukan dihitung berdasarkan luas ruang tunggu yaitu 40% dari luas ruang tunggu. Dengan kebutuhan luas ruang tunggu 75,7 m² maka luas kebutuhan kios/kantin adalah 30,3 m². Namun pada kondisi lapangan luas dari kios/kantin adalah 1.395 m².

4. Pos Keamanan

Pos keamanan merupakan fasilitas ruangan bagi pihak pengaman terminal. Pengaman lalu lintas dapat berupa aparat pemerintah maupun lainnya untuk menangani jika terjadi keributan di terminal. Luas pos keamanan sendiri dibuat 23 m² dapat dilihat pada **Tabel IV.6**.

5. Taman

Taman merupakan fasilitas penghijauan agar terminal tidak terlihat kumuh. Luas kebutuhan taman sendiri adalah 30% dari kebutuhan luas terminal yaitu 249,7 m².

6. Fasilitas Pejalan Kaki

Lebar efektif lajur pejalan kaki berdasarkan kebutuhan satu orang adalah 60 cm dengan lebar ruang gerak tambahan 15 cm untuk bergerak tanpa membawa barang, sehingga kebutuhan total

lajur untuk dua orang pejalan kaki bergandengan atau dua orang pejalan kaki berpapasan tanpa terjadi persinggungan sekurangkurangnya 150 cm.

Tabel V. 14 Jumlah Pejalan Kaki

NO	WAKTU	JUMLAH PEJALAN KAKI(ORG/JAM)	JUMLAH PEJALAN KAKI(ORG/MENIT)
1	07.00-08.00	154	3
2	08.00-09.00	453	8
3	09.00-10.00	108	2
4	11.00-12.00	77	1
5	12.00-13.00	63	1
6	13.00-14.00	68	1
7	14.00-15.00	62	1
8	15.00-16.00	75	1
9	16.00-17.00	178	3
10	17.00-18.00	205	3
11	18.00-19.00	274	5
12	19.00-20.00	243	4
13	20.00-21.00	105	2
JUMLAH		2065	34
RATA-RATA		159	3

$$W = (3/35)+0,5$$

$$W = (0,09)+0,5$$

$$W = 0,59 \text{ m}$$

Maka luas kebutuhan fasilitas pejalan kaki yang dibutuhkan adalah 0,59 m dibulatkan menjadi 1 m.

Tabel V 1 Perhitungan Pejalan Kaki

No	Jam	P	V	P.V ²
1	07.00-08.00	154	10	15400
2	08.00-09.00	453	26	306228
3	09.00-10.00	108	22	52272
4	11.00-12.00	77	5	1925
5	12.00-13.00	63	5	1575
6	13.00-14.00	68	7	3332
7	14.00-15.00	62	5	1550
8	15.00-16.00	75	6	2700
9	16.00-17.00	178	13	30082
10	17.00-18.00	205	14	40180
11	18.00-19.00	274	19	98914
12	19.00-20.00	243	16	62208
13	20.00-21.00	105	9	8505
Total		2065	157	624871
Rata-Rata		159	12	48067
Rata-Rata P.V ²				23168,0

Dari tabel diatas diperoleh P.V² rata-rata yaitu 23168,0, sehingga menurut **tabel IV.5** tidak diperlukan fasilitas penyebrangan jalan. Akan tetapi dikarenakan rata-rata pejalan kaki yang menyebrang lebih dari 50 sehingga bisa di rekomendasikan untuk perencanaan fasilitas zebra cross di Terminal Mendolo.

Dari hasil analisis kebutuhan fasilitas utama dan fasilitas penunjang di Terminal Mendolo, diperoleh luas yang dibutuhkan untuk pengoptimalan Terminal Mendolo. Berikut rekapan data kebutuhan luas untuk perbaikan pada Terminal Mendolo.

Tabel V. 15 Luas Lahan Terminal Mendolo Setelah Pengoptimalan

No	Fasilitas Terminal	Luas Kebutuhan (m ²)	Luas di Lapangan (m ²)
Fasilitas Utama			
1	Jalur Kedatangan dan Keberangkatan	280	11
2	Ruang Tunggu	416,5	-
3	Kantor Terminal	216,0	630,99
4	Parkir Kendaraan Pribadi	120	75
5	Ruang Istirahat Sopir	50	-
6	Pos Pemeriksaan Kartu Pengawasan	6	-
7	Parkir Angkutan Umum		
	a. AKAP	1120	1120
	b. AKDP	540	-
Fasilitas Penunjang			
1	Musholla	17,5	98,34
2	Toilet	14	24
3	Kios/Kantin	30,3	1395
4	Pos Keamanan	23	15
5	Taman	249,7	74,9
Jumlah		3083	3444

Secara luas kebutuhan fasilitas terminal yaitu 3083 m², untuk menata hal tersebut agar fasilitas tetap tersedia namun bisa dengan kondisi lahan yang ada dapat dilakukannya penyesuaian pada luas taman dan luas kios/kantin yang dapat dikurangi atau diperkecil.

5.3 Desain *Layout* Berdasarkan Pemanfaatan Tata Guna Lahan Terminal Mendolo

Transportasi dan penggunaan lahan menjadi satu bagian yang tidak terpisahkan. Transportasi dan penggunaan lahan memiliki tujuan yang terarah dan spesifik. Di dalam sistem transportasi, tujuan perencanaan adalah menyediakan fasilitas untuk pergerakan penumpang dan barang dari satu tempat ke tempat lain atau dari berbagai pemanfaatan lahan.

Sedangkan di dalam penggunaan lahan, tujuan dari perencanaan adalah untuk tercapainya fungsi bangunan dan harus menguntungkan.

Terminal adalah salah satu komponen dari sistem transportasi yang mempunyai fungsi utama sebagai tempat pemberhentian sementara kendaraan umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang dan barang hingga sampai ketujuan akhir suatu perjalanan. Pengelola terminal angkutan darat kini wajib menyediakan lapak untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebesar 30 persen dari total fasilitas kegiatan yang tersedia. Perubahan itu diatur dalam Undang-Undang atau UU Cipta Kerja pasal 38 ayat (4) "Fasilitas terminal harus menyediakan tempat untuk kegiatan usaha mikro dan kecil paling sedikit 30% (tiga puluh persen)". Aturan ini merupakan klausul tambahan dari Pasal 38 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 sebelumnya tidak mengatur pemanfaatan lahan usaha UMKM di kawasan terminal.

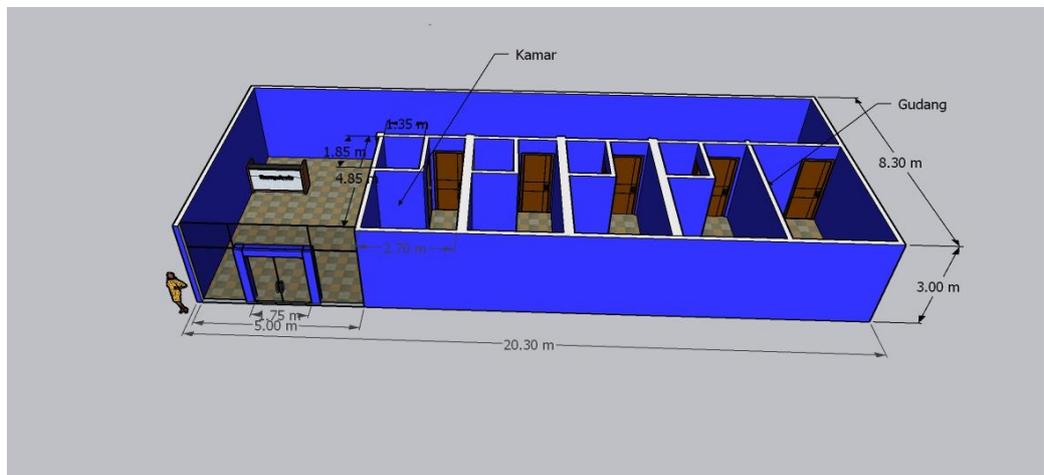
Oleh karena itu, perlu diadakannya pengoptimalan pada fasilitas Terminal Mendolo sesuai dengan UU Cipta Kerja. Pengoptimalan yang dapat dilakukan yaitu membuat terminal menjadi modern dan maju dari segi fasilitas. Modern berarti mengikuti perkembangan dan memanfaatkan tata guna lahan pada lokasi terminal. Adapun fasilitas yang belum terdapat pada Terminal Mendolo adalah fasilitas penginapan bagi pemudik dan penumpang. Dengan adanya fasilitas tersebut, akan memberikan manfaat bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Fasilitas penginapan pengemudi dan penumpang layak untuk diusulkan karena letak Terminal Mendolo yang strategis, serta Kabupaten Wonosobo yang setiap tahunnya selalu dikunjungi wisatawan. Saat ini masih banyak terminal yang belum menyediakan tempat penginapan bagi pengemudi dan penumpang. Dengan adanya penambahan fasilitas tersebut, dapat memajukan dan membuat terminal menjadi lebih modern.

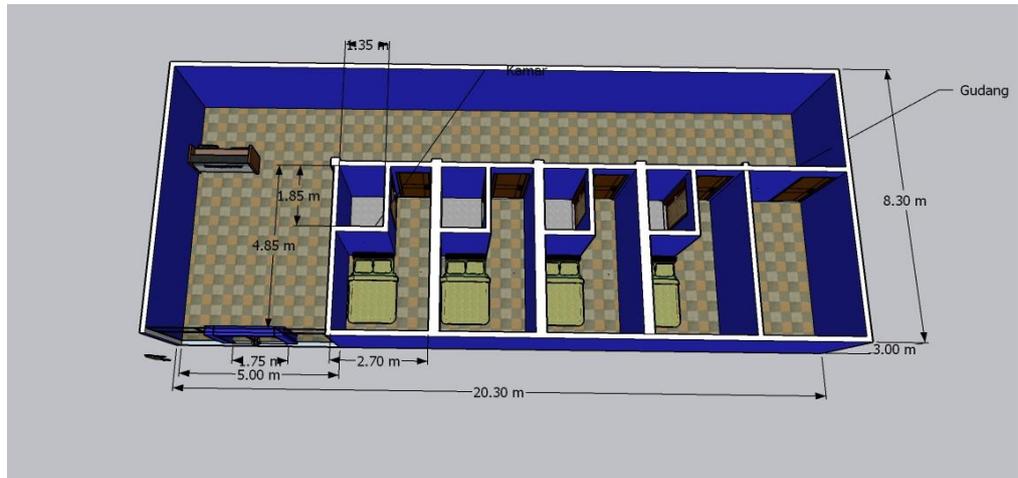
Fasilitas penginapan yang akan dibangun tersebut terpisah untuk wanita dan pria, dan biasanya dapat digunakan untuk menunggu pemberangkatan bus. Fasilitas ini dapat digunakan bagi pengunjung yang kehabisan tiket atau tempat tinggal yang jauh dari terminal. Bagi pemudik yang datang pada malam hari, tentunya fasilitas penginapan ini sangat berguna. Jika tidak dapat naik angkutan umum, pemudik bisa bermalam di penginapan terminal lebih dahulu.

Pada fasilitas penginapan ini akan dibangun kamar yang memiliki kasur dan colokan listrik. Selain itu, juga menyediakan toilet, musholla, dan CCTV untuk keamanannya. Adapun tarif yang akan ditetapkan yaitu Rp15.000,00 untuk menginap 24 jam.

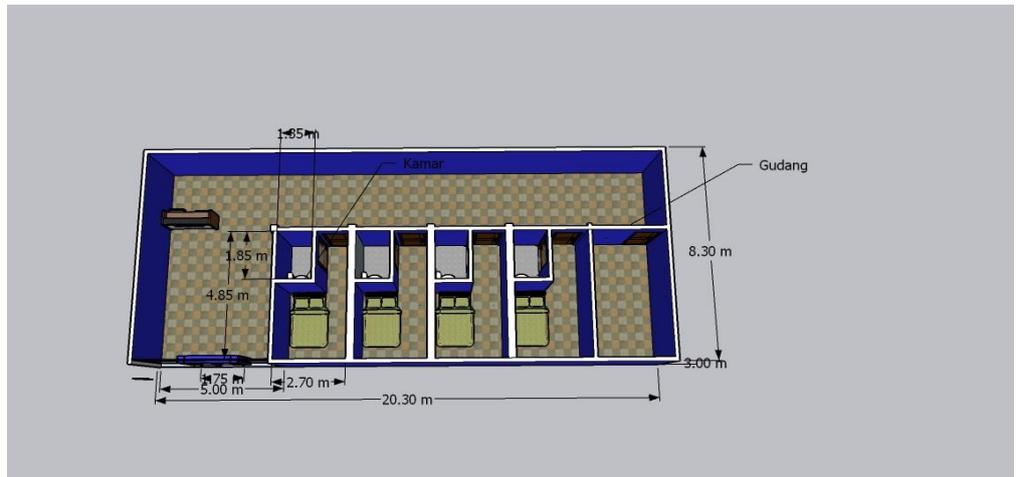
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari *layout* usulan pembangunan fasilitas penginapan Terminal Mendolo berikut:



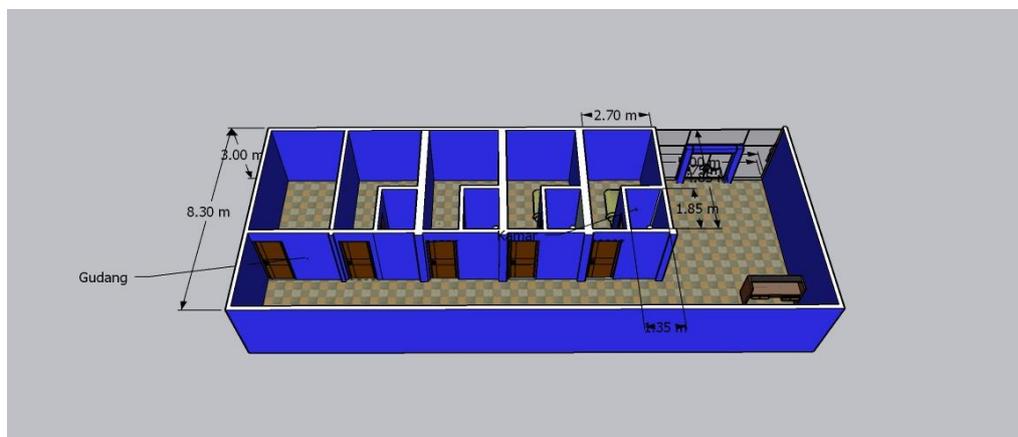
Gambar V. 6 Gambar fasilitas penginapan di Terminal Mendolo



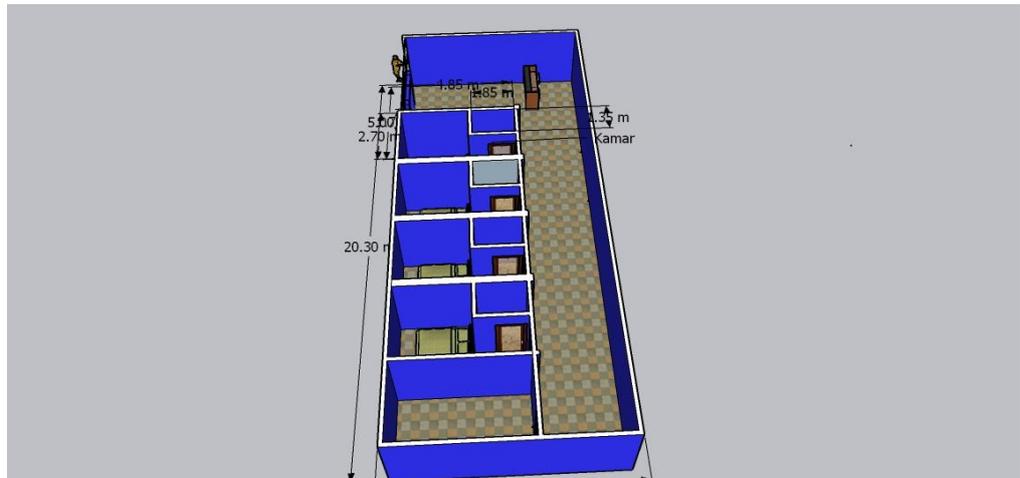
Gambar V. 7 Gambar fasilitas penginapan di Terminal Mendolo



Gambar V. 8 Gambar fasilitas penginapan di Terminal Mendolo



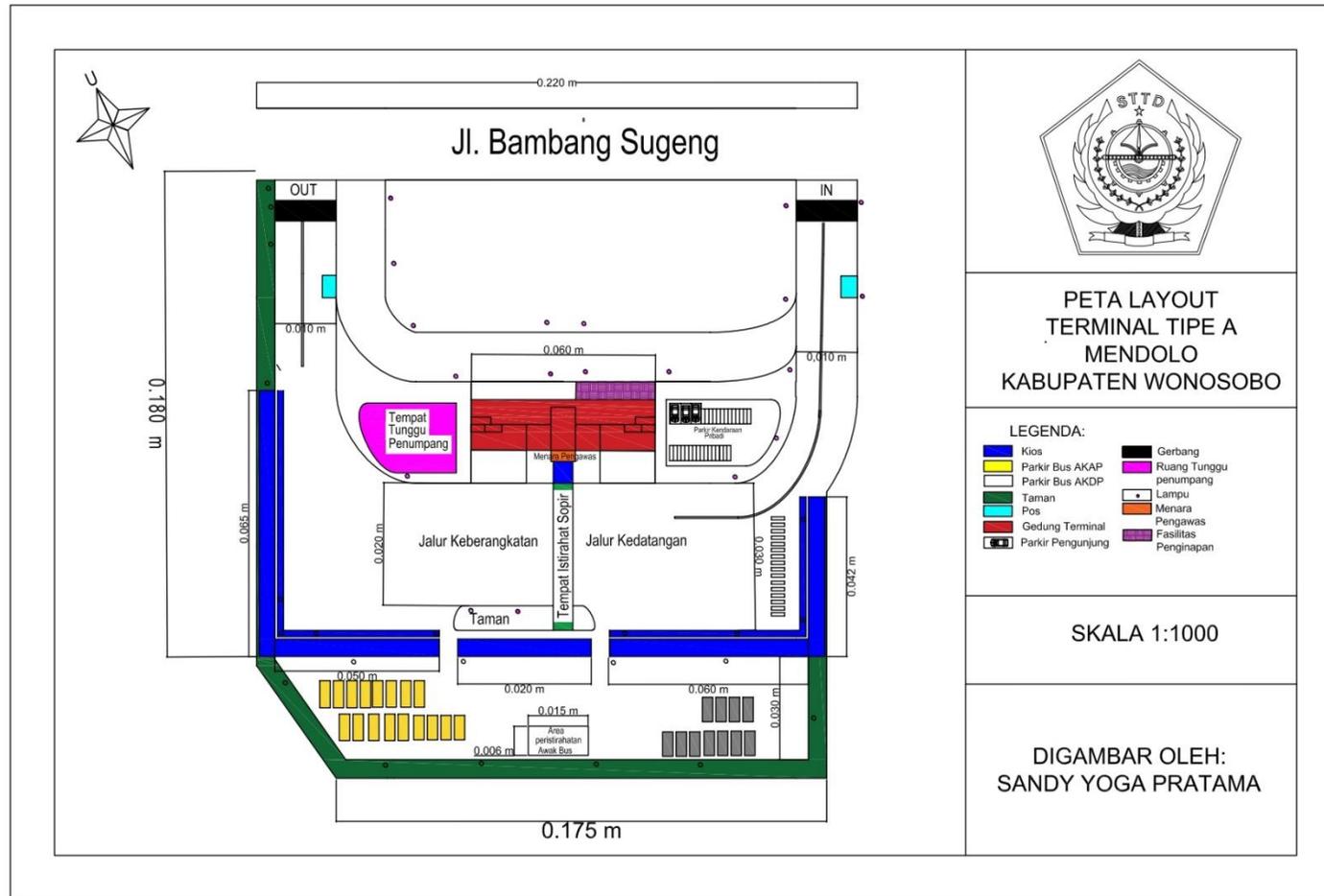
Gambar V. 9 Gambar fasilitas penginapan di Terminal Mendolo



Gambar V. 10 Gambar fasilitas penginapan di Terminal Mendolo



Gambar V. 11 Gambar fasilitas penginapan di Terminal Mendolo



Gambar V. 12 *Layout* Terminal Mendolo Setelah Penambahan Fasilitas Penginapan

5.4 Desain *Layout* Usulan dan Sirkulasi Terminal

Usulan fasilitas dan sirkulasi pergerakan dilakukan untuk mengoptimalkan kinerja Terminal Mendolo. Usulan didapat setelah dilakukan evaluasi baik dari kinerja fasilitas dan sirkulasi terhadap kondisi eksisting Terminal agar penggunaan Terminal dapat efektif dan efisien sesuai fungsinya.

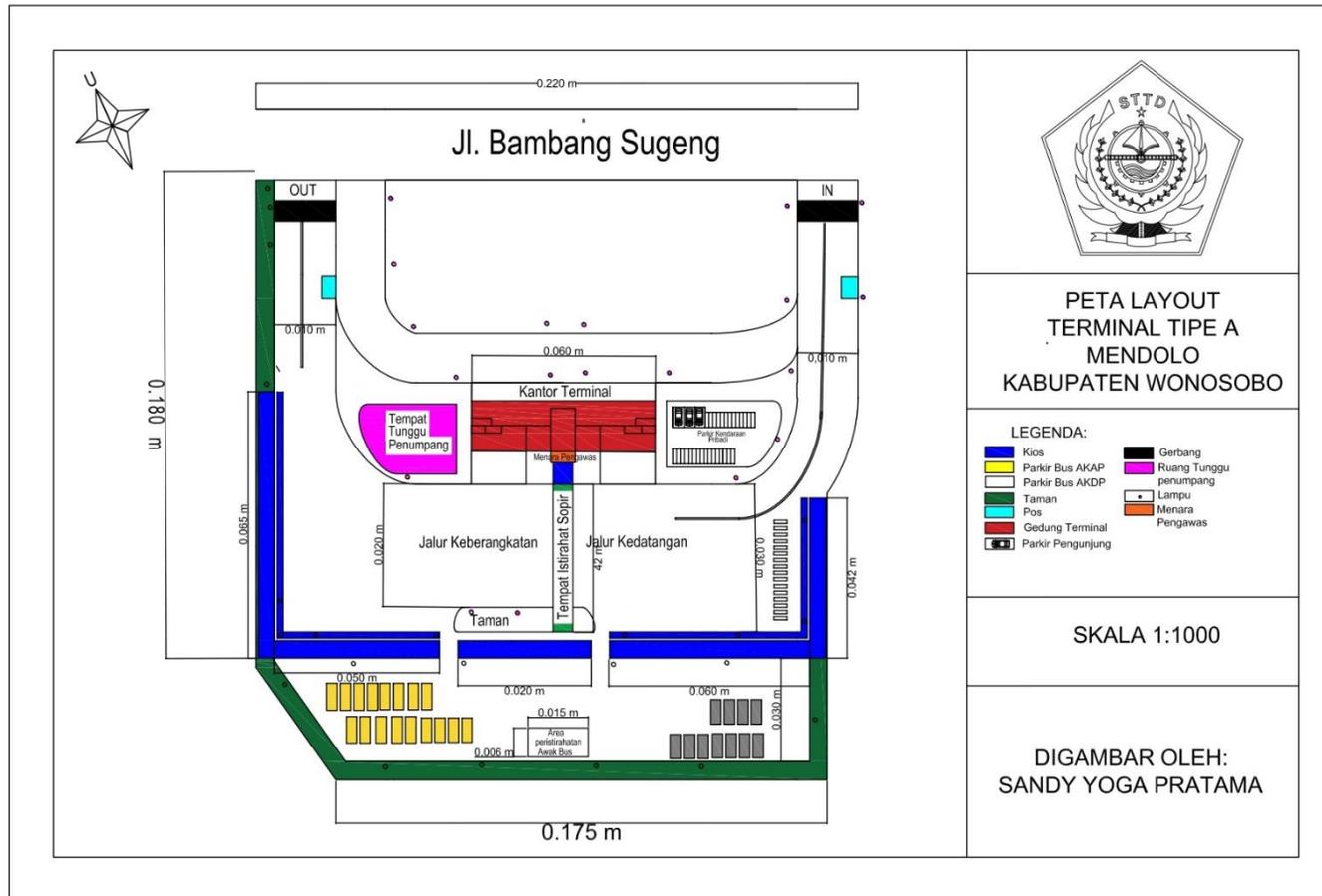
1. Tata Letak Fasilitas

Untuk perubahan tata letak fasilitas Terminal Mendolo ada beberapa letak fasilitas yang diubah letaknya guna mengoptimalkan pelayanan Terminal. Berikut tata letak fasilitas yang dirubah:

- a. Ruang parkir untuk kendaraan pribadi yang semula letaknya tidak tertata di dalam terminal kemudian diusulkan letaknya berada pada bagian timur dari kantor terminal dan diberikan pembatas berupa pagar pembatas (road barrier) agar sirkulasi pergerakan kendaraan pribadi tidak tercampur dengan sirkulasi pergerakan angkutan umum.
- b. Ruang tunggu penumpang yang belum ada kemudian diusulkan letaknya berada pada bagian barat dari kantor terminal dan terletak di sebelah kanan dari jalur keberangkatan.
- c. Penambahan berupa pagar pembatas (road barrier) pada pintu masuk dan pintu keluar terminal sebagai pembatas antara angkutan umum dan kendaraan pribadi agar sirkulasi kendaraan pribadi tidak tercampur dengan sirkulasi angkutan umum.

Berdasarkan usulan tata letak fasilitas dan perubahan luas berdasarkan hasil perhitungan dan penambahan fasilitas yang belum ada di Terminal Mendolo diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi pelayanan Terminal Mendolo.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari *layout* usulan Terminal Mendolo berikut:



Gambar V. 13 *Layout* Terminal Mendolo Setelah Penyesuaian

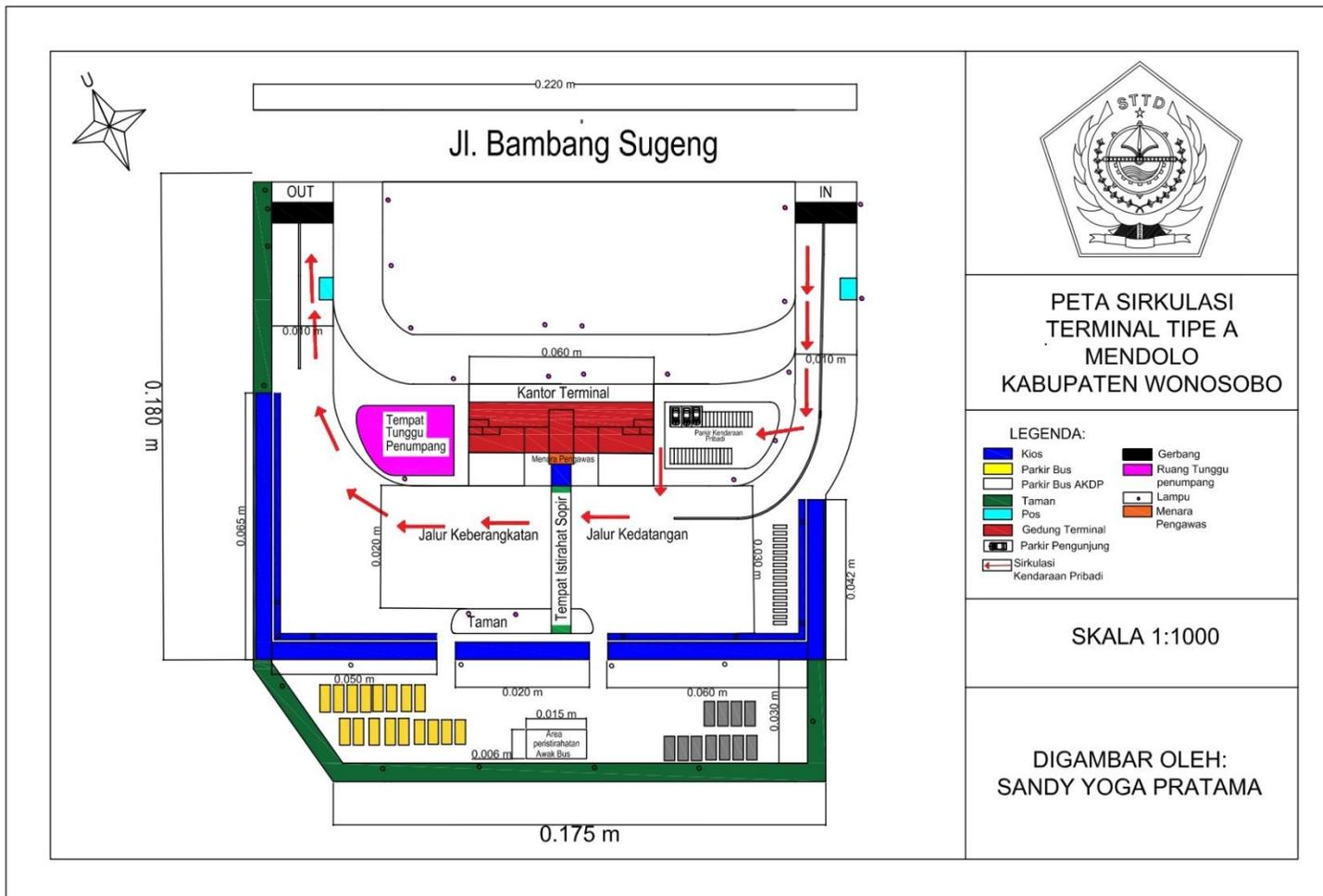
2. Arus Sirkulasi Lalu Lintas di dalam Terminal

Sirkulasi pergerakan dapat berupa sirkulasi kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Hal ini perlu diperhatikan demi menjaga kelancaran dan keselamatan pengguna jasa Terminal untuk menggunakan Terminal. Dalam usulan arus sirkulasi lalu lintas di dalam terminal telah dipertimbangkan dan telah ditinjau dari kriteria perencanaan Terminal, antara lain:

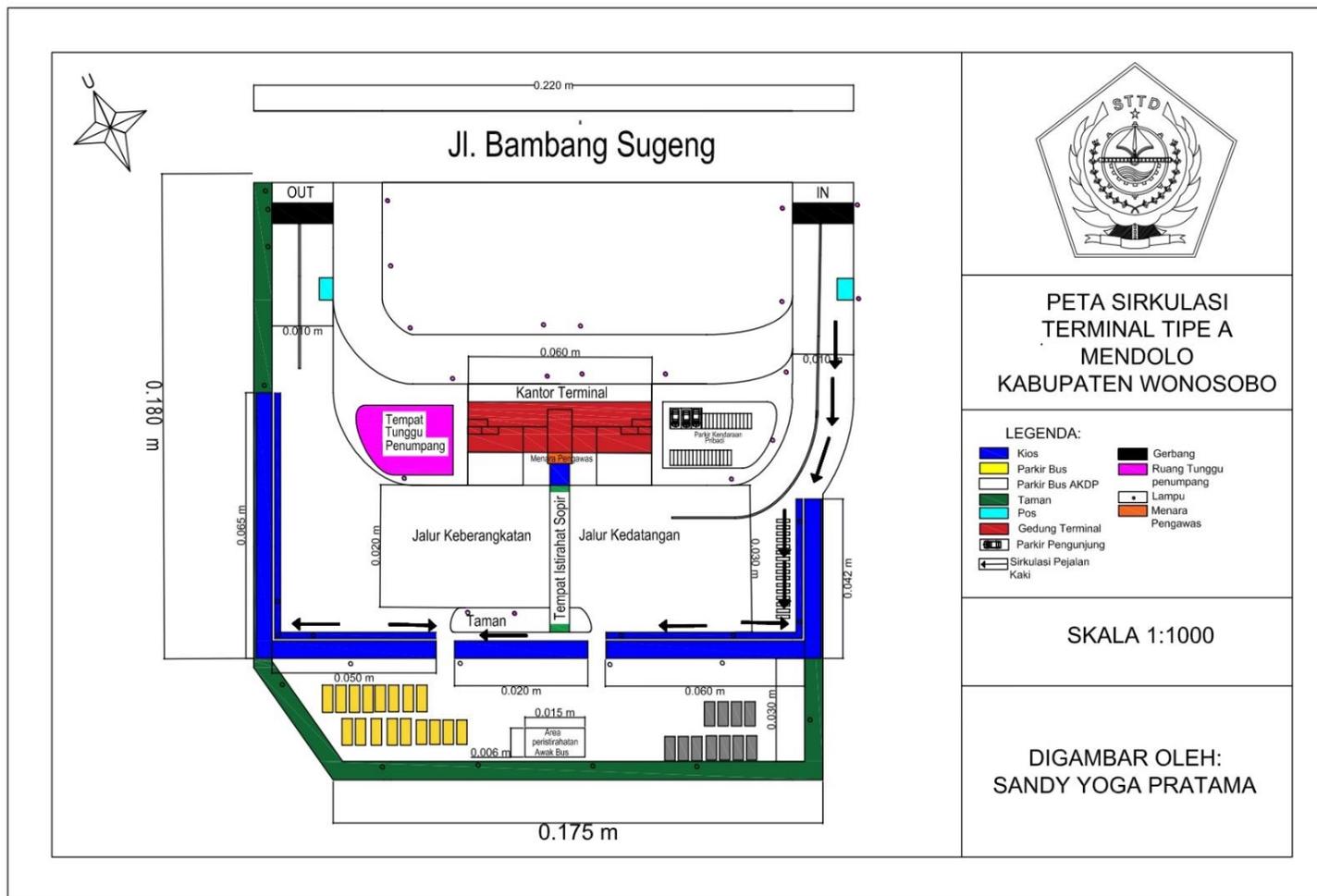
- a. Jalan masuk dan keluar kendaraan harus lancar, dan dapat bergerak dengan mudah.
- b. Jalan masuk dan keluar calon penumpang angkutan perkotaan harus terpisah dengan keluar masuk kendaraan.
- c. Kendaraan didalam Terminal harus dapat bergerak tanpa halangan yang tidak perlu.
- d. Penanganan retribusi Terminal harus tidak menimbulkan kemacetan atau menghalangi sirkulasi lalu lintas.
- e. Turun naik penumpang dan parkir angkutan umum harus tidak mengganggu kelancaran sirkulasi angkutan umum dan dengan memperhatikan keamanan penumpang.

Pada usulan sirkulasi lalu lintas di dalam Terminal Mendolo, sirkulasi kendaraan angkutan umum dimulai ketika masuk terminal kemudian menurunkan penumpang pada ruang tunggu penumpang, kemudian masuk pada area parkir angkutan umum untuk memarkirkan kendaraan dan sembari menunggu penumpang dan kemudian pergi ke ruang tunggu penumpang untuk menaikkan penumpang lalu keluar terminal dari jalur keberangkatan terminal. Sirkulasi pejalan kaki tidak banyak berubah dari sirkulasi sebelumnya, namun jalur untuk kendaraan pribadi sudah dipisahkan dari jalur angkutan umum.

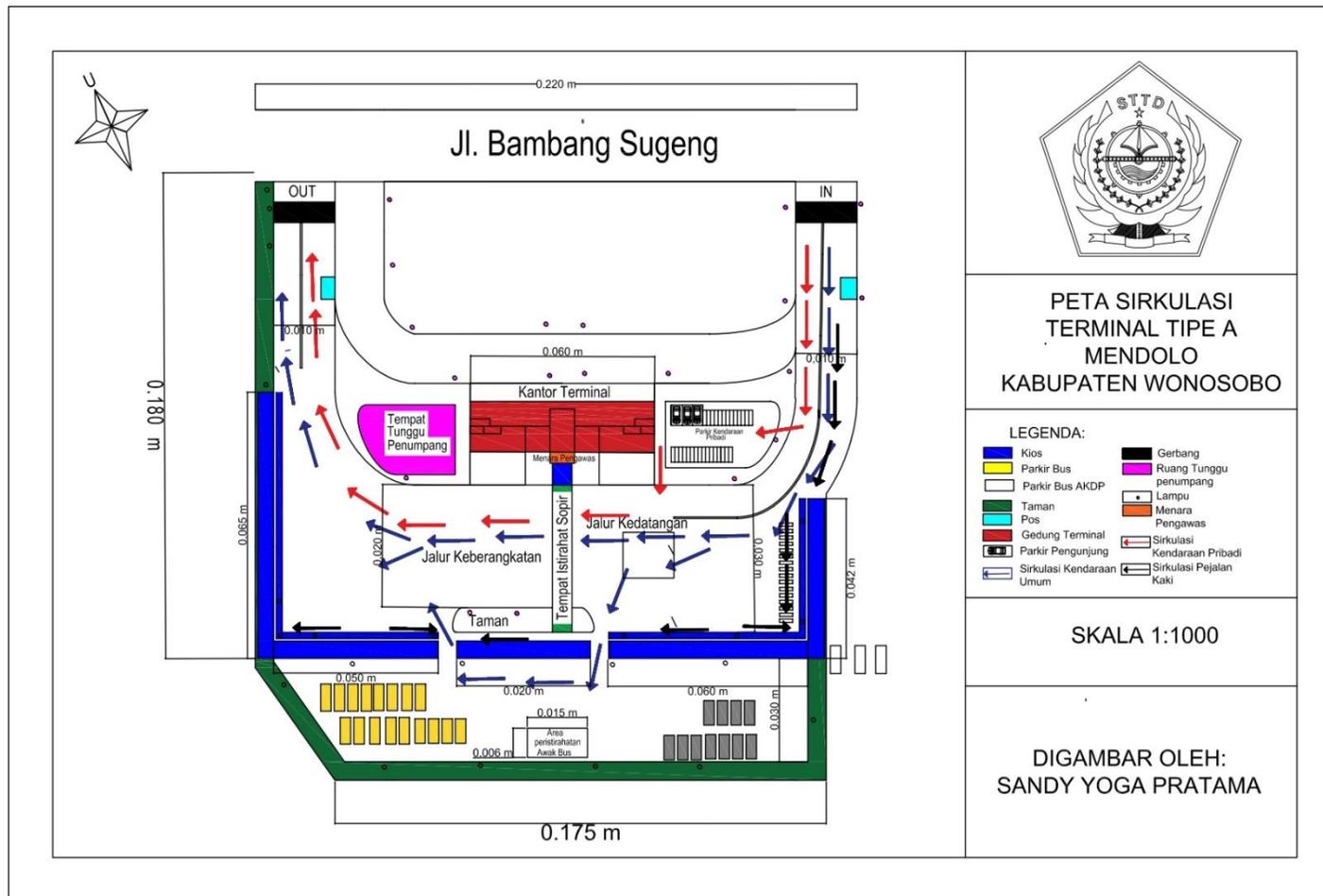
Berikut usulan dari arus sirkulasi lalu lintas di dalam Terminal Mendolo:



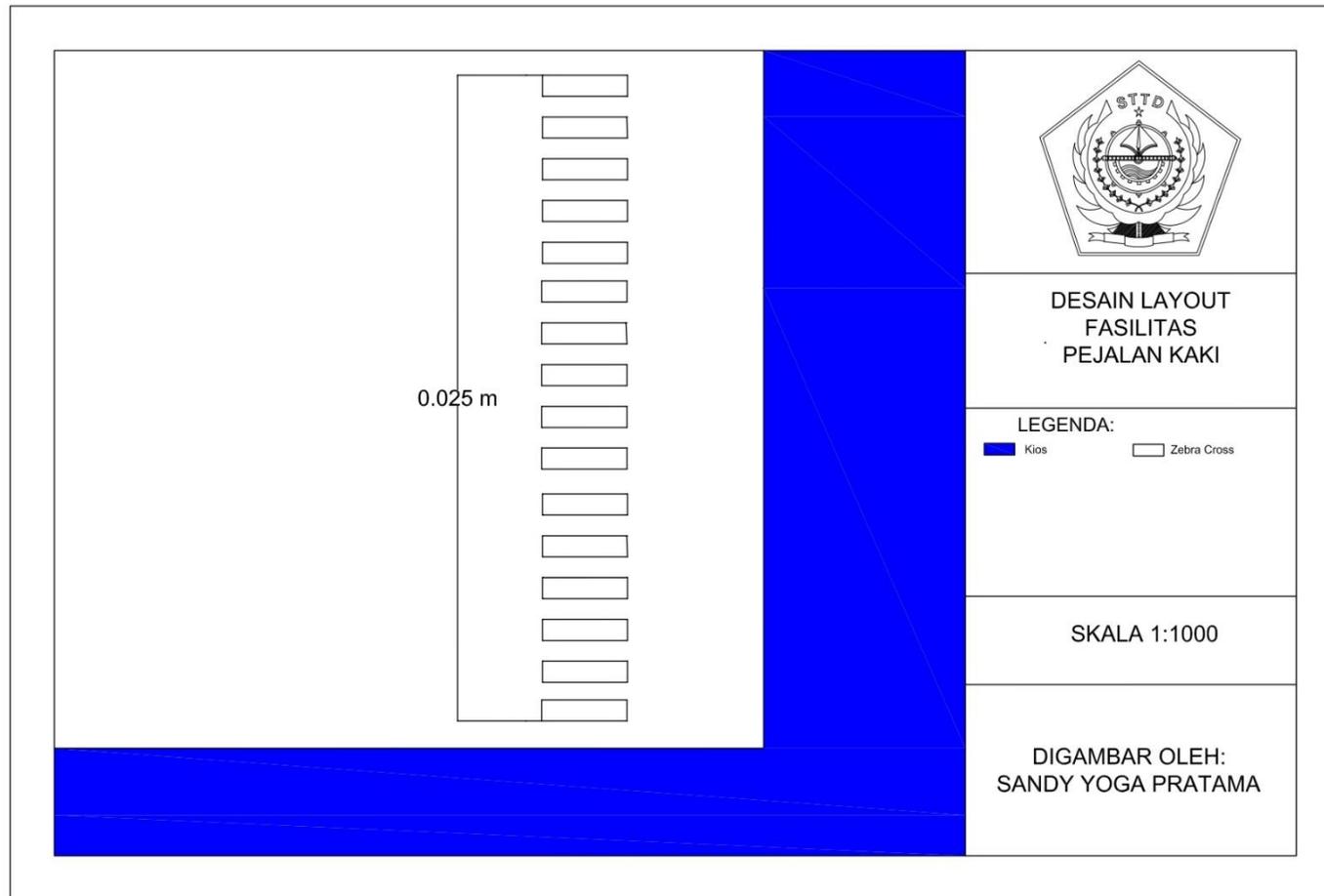
Gambar V. 15 Sirkulasi Kendaraan Pribadi



Gambar V. 16 Sirkulasi Pejalan Kaki



Gambar V. 17 Sirkulasi Angkutan umum, kendaraan pribadi, dan pejalan kaki



Gambar V. 18 Fasilitas Pejalan Kaki di Depan Kios

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dari hasil analisis identifikasi dan evaluasi terhadap kondisi saat ini fasilitas yang ada dalam Terminal Mendolo bahwa terdapat 27% fasilitas yang belum tersedia, kondisi fasilitas sudah baik, pemanfaatan fasilitas keseluruhan sudah sesuai, dan letak fasilitas yang sudah sesuai menurut PM 24 Tahun 2021. Sedangkan jika dibandingkan dengan PM 40 Tahun 2015, terdapat terdapat 39% fasilitas yang belum tersedia, 4% kondisi fasilitas yang tidak baik, 8% pemanfaatan fasilitas yang tidak sesuai dan 12% letak fasilitas yang tidak sesuai.
2. Dalam pengoptimalan kebutuhan fasilitas dilakukan perhitungan luas dari fasilitas yang direncanakan, berdasarkan hasil perhitungan pada pengoptimalan kebutuhan fasilitas Terminal Mendolo, luas kebutuhan sebesar 3083 m². Dengan kondisi luas lahan fasilitas yang ada di Terminal Mendolo sebesar 29.319 m². Perlu ditambahkannya ruang istirahat supir sebesar 50m². Kemudian Terminal Mendolo juga diperlukan penambahan Pos pemeriksaan kartu pengawasan sebesar 6m². Merencanakan ruang parkir AKDP yang sebelumnya belum tersedia menjadi 540 m². Untuk fasilitas yang belum terpenuhi dapat dilakukan penataan dengan cara mengurangi luas kios yang kondisi saat ini sebesar 1395 sedangkan luas kebutuhannya 30,3 m².
3. Pada Undang-Undang atau UU Cipta Kerja pasal 38 ayat (4), pengelola terminal angkutan darat kini wajib menyediakan lapak untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebesar 30 persen dari total fasilitas kegiatan yang tersedia. Aturan ini merupakan klausul tambahan dari Pasal 38 Undang-Undang Nomor 22 Tahun

2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan. Oleh karena itu, perlu diadakannya pengoptimalan pada fasilitas Terminal Mendolo sesuai dengan UU Cipta Kerja, yaitu berupa fasilitas penginapan bagi pengemudi dan penumpang.

4. Menata sirkulasi angkutan umum, kendaraan pribadi dan pejalan kaki dengan cara menyediakan ruang tunggu penumpang. Menambah ruang parkir AKDP, kemudian diusulkan parkir AKAP berpindah ke tempat pengendapan, penambahan fasilitas tempat istirahat awak angkutan umum yang berada di dekat jalur kedatangan, kemudian menambah fasilitas pejalan kaki seperti trotoar dan zebra cross guna mengoptimisasi jalur sirkulasi yang ada di Terminal Mendolo.

6.2 Saran

Dari kesimpulan diatas bisa diambil saran sebagai berikut:

1. Menyediakan fasilitas utama dan fasilitas penunjang di Terminal Mendolo yang saat ini masih belum terpenuhi guna mencapai persyaratan terminal tipe A yang sesuai dengan standar berdasarkan PM 24 Tahun 2021 dan PM 40 Tahun 2015.
2. Melakukan penyesuaian dan penataan pada tata letak fasilitas yang belum optimal berdasarkan hasil evaluasi dan analisis yang telah dilakukan.
3. Menyediakan fasilitas penginapan guna mewujudkan UU Cipta Kerja pasal 38 ayat (4). Dalam hal ini, pengemudi dan penumpang yang menginap dapat saling membantu usaha mikro, kecil, dan menengah yang ada dilingkungan Terminal Mendolo.
4. Melakukan penataan pada pengaturan sirkulasi angkutan umum dan kendaraan pribadi berupa pemisahan jalur dan pemisahan letak parkir kendaraan angkutan umum dengan kendaraan pribadi, sehingga tidak terjadinya konflik dalam sirkulasi pergerakan kendaraan di dalam terminal yang dapat mengganggu keselamatan serta kinerja Terminal Mendolo.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, 2009, Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- _____, 2013, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 79 tahun 2013 tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Jakarta : Departemen Perhubungan Darat.
- _____, 2014, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2014 tentang Angkutan Jalan. Jakarta : Departemen Perhubungan Darat.
- _____, 2021, Peraturan Menteri No 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. Jakarta : Departemen Perhubungan Darat.
- _____, 2015, Peraturan Menteri No 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. Jakarta : Departemen Perhubungan Darat.
- _____, 1996, Keputusan direktur jenderal perhubungan darat No 272/HK.105/DRJD/96 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan fasilitas parkir. Jakarta : Departemen Perhubungan Darat.
- _____, 2018, Surat edaran menteri PUPR No 02/SE/M/2018 tentang Pemberlakuan 4 (Empat) Pedoman Bidang Jalan dan jembatan.
- _____, 2020, Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja.
- Abubakar, I, dkk., (1996), *Menuju Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Yang Tertib*, Jakarta:Erlangga.
- Aulia, MS., (2021), *Optimalisasi Terminal Tipe C Sindangkasih Di Kabupaten Ciamis*
- Guna, YD., (1998), *Pedoman Teknik Pembangunan Terminal Penumpang*
- Hermawan, R., (2021), *Optimalisasi Terminal Tipe A Bangkinang Di Kabupaten Kampar*, Bekasi : PTDI-STTD
- Munawar, Ahmad., (2004), *Manajemen Lalu Lintas Perkotaan*, Yogyakarta : Beta Offset.
- Morlok, EK., (1991), *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi*, Jakarta: Erlangga.

Morlock, R. K., (1998), *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi*, Jakarta
: Erlangga.

Tamin, OZ., (2000), *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*, Bandung:ITB.

Tim Praktek Kerja Lapangan Kabupaten Wonosobo, 2022, *Laporan Umum
Praktek Kerja Lapangan Kabupaten Wonosobo*, Bekasi : PTDI-STTD

SEKOLAH TINGGI TRANSPORTASI DARAT



KARTU ASISTENSI

NAMA : Sandy Yoga Pratama DOSEN : Drs. Fauzi, MT
 NOTAR : 1402335 SEMESTER : - Khusnul Khatimial, MT
 PROGRAM STUDI : Manajemen Transportasi Jalan TAHUN AJARAN : VI (Enam) : 2022

NO.	TGL	KETERANGAN	PARAF	NO.	TGL	KETERANGAN	PARAF
1	11/2022 7	Langkah		1.	1. 26/2022 7	UU CIPTA KERJA Pasal 38 ayat 4	
2	21/2022 7	Alur Pikir		2.	2. 27/2022 7	Bagan Alir	
3	25/2022 7	Pictalogi Terminal		3.	3. 29/2022 7	sdasarkan sd Bab - 6.	
4	28/2022 7	Gambar		4.		Bab W	
5		Gambar Layout upala Terminal Modernisasi ACE		5		kesimpulan & kapan	

